PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN*THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 30 MATIROWALIE

YUNI
2101414147

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN*THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 30 MATIROWALIE

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo

YUNI
2101414147

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	Penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman Siswa Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 30 Matirowalie
Nama	:	Yuni
NIM	:	2101414147
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal ujian	:	16 Maret 2026

Menyetujui,

Pembimbing I,

Sri Damayanti S., S.S., M.Hum.

Pembimbing II,

Opik Dwi indah, S.Pd., M.Pd,

Mengesahkan,

Ketua program studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Iin Dwi Aristy Putri, S.K.M., M.Kes.
Tanggal:

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd
Tanggal:

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: YUNI
NIM	: 2101414147
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya dengan judul:

"Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siaswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 30 Matirowalie Kota Palopo"

Adalah benar asli saya yang buat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dlam daftar Pustaka dan belum perna dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksanaan dari pihak manapun dan apabilah dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, Maret 2026
Yang membuat pernyataan,



Yuni
NIM. 2101414147

UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 267/LPM-UNCP/I/2026

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL	:	**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARANTHINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 30 MATIROWALIE**
NAMA MAHASISWA	:	**YUNI 2101414147**
PROGRAM STUDI	:	**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
PEMBIMBING 1	:	**SRI DAMAYANTI, S.S., M.Hum.**
PEMBIMBING 2	:	OPIK DWI INDAH, S.Pd., M.Pd.
WAKTU SUBMIT	:	**25 Februari 2026**
WAKTU SELESAI UJI	:	**25 Februari 2026**
PERSENTASE KEMIRIPAN	:	**35%**

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Februari 2026
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Muhammad Naim, S.P., M.P
NIDN. 0902128904

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

Checked by turnitin

Excluded: 1.Bibliography
2.Quoted Material
3.25 Small Source
4.No Repository Subn

/C/Users/ASUS/Downloads/YUNI 2101414147.pdf

ABSTRAK

Yuni. 2026. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 30 Matirowalie Kota Palopo (dibimbing Sri Damayanti dan Opik Dwi Indah)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu soal pada siswa kelas III SDN 30 Matirowalie. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Objek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan instrumen penelitian yang gunakan adalah observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Bahasa Indonesia di SDN 30 Matirowalie mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu soal. Peningkatan tersebut dibuktikan dari hasil keterlaksanaan pembelajaran yang memperlihatkan adanya konsistensi dari siklus I hingga siklus II, Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh memberikan hasil 65 termasuk kategori sedang dengan tingkat keberhasilan 73,30%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 89 termasuk kategori tinggi dengan tingkat ketuntasan 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampua membaca pemahaman siswa sebesar 20,03%.

Kata kunci: peningkatan kemampuan membaca model *Think Pair Share (TPS)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Inodnesia di SDN 30 Matirowalie" dengan baik, skripsi ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan gambaran yang jelas. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selama dalam menyusun skripsi ini, banyak menghadapi hambatan, namun akhirnya dapat terselesaikan berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti, Yusak pajangngak dan almarhum Ibu Dorkas Lambek yang telah berkorban sepenuhnya untuk menyekolahkan sampai pada tahap ini. Terima kasih karena telah menjadi orang yang begitu bertanggung jawab, tanpa kenal lelah terus berjuang demi kepentingan peneliti. Dan juga terima kasih untuk kakak,Gidion pajangngak, Moses dan Feri yang turut membantu membiayai kuliah peneliti. Saudara, saudari yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan studi. Dan tak luput juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Hastuty Saruman, S.E., M.Pd, Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd, Dekan Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Iin Dwi Aristy Putri, S.K.M., M.Kes, ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar.
4. Sri Damayanti S., S.S., M.Hum, dosen pembimbing 1 saya yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis mulai dari pengajuan judul hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Opik Dwi Indah, S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis mulai dari pengajuan judul hingga selesainya penyususnan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Cokroaminoto Palopo.
7. Kepada rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2021 yang telah membantu, memberi semangat dan motivasi kepada peneliti selama dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Adapun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penueliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca di manapun berada.

Palopo, Maret 2026
Peneliti,

Yuni
Nim. 2101414147

RIWAYAT HIDUP



YUNI, lahir di Burasse, pada tanggal 25 february 2001. Peneliti merupakan anak ke delapan dari 15 bersaudara, dari pasangan Bapak Yusak Pajangngak dan Ibu Dorkas Lambek. Saat ini peneliti bertempaat tinggal di Desa Malimongan, kec. Seko Kab. Luwu Utara. Peneliti ini memulai pendidikan di SDN 091 Malimongan, dan menyelesaikan pada tahun 2014 kemudian melanjutkan dengan menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 8 Satap Seko dan menyelesaikan pada tahun 2017, pada tahun yang sama pula peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMTK Seko, kemudian lulus pada tahun 2020. Peneliti melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Cokroaminoto Palopo pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, pada tahun 2024 Peneliti berhasil mengikuti kampus mengajar angkatan 7. Selama menjalankan proses perkuliahan, di akhir studi, peneliti menyusun skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 30 Matirowalie".** Dan berhasil menyelesaikan proses penelitian dengan sangat baik.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI iii
SURAT HASIL UJI SIMILARITY iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
RIWAYAT HIDUP viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Batasan Penelitian Membaca Pemahaman 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 5
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 21
2.3 Kerangka Pikir 22
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 24
3.2 Jenis dan Desain Penelitian 24
3.3 Subjek Penelitian 26
3.4 Teknik Pengumpulan Data 26
3.5 Instrumen Penelitian 27
3.6 Prosedur Penelitian 28
3.7 Teknik Analisis Data 29
3.8 Indikator Keberhasilan 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 32
4.2 Pembahasan 45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Kategorian keterlaksanaan pembelajaran..... 30
2. Keaktifan siswa saat observasi..... 30
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa..... 30
4. Frekuensi dan Persentase Skor Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 35
5. Persentase ketuntasan siklus I..... 36
6. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran siklus I..... 37
7. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I..... 38
8. Frekuensi dan Persentase Skor Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II..... 42
9. Persentase ketuntasan siklus II..... 43
10. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran siklus II..... 44
11. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II 44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Pikir 23
2. Desain Penelitian 25

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Jadwal Penelitian 55
2. Modul ajar 56
3. Lembar hasil tes membaca pemahaman siklus I 70
4. Lembar hasil tes siklus II 82
5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran 94
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa 95
7. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siklus I & II 98
8. Dokumentasi 99
9. Persuratan 103

BAB I
PENDAHUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia serta faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sebagai transformasi ilmu pengetahuan.Pendidikan pun memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa karena Pendidikan merupakan kekuatan negara untuk menciptakan generasi penerus yang mampu membimbing dan mengarahkan bangsanya lebih maju terutama dierah globalisasi saat ini. Pendidikan harus diarahkan dengan tujuan pembentukan manusia yang tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman.Peningkatan mutu Pendidikan dapat dilakukan dengan menggerakan seluruh komponen subsistem dalam suatu mutu Pendidikan. Upaya yang dapat ditempuh yaitu melalui pembenahan isi, kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penyediaan sarana belajar dan bahan ajar, serta peningkatan kompetensi guru.Keberhasilan Pendidikan didalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari proses kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah karena proses pembelajaran merupan inti dari proses Pendidikan. Proses pembelajaran dapat doperoleh dimana saja, dan kapan saja,namun dalam memajukan bangsa, Pendidikan lebih difokuskan melalui lembaga Pendidikan,yaitu sekolah.

Sekolah merupakan sebuah Lembaga tempat anak didik memperoleh Pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru sebagai salah satu komponen proses pembelajaran dan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dapatlah diketahui dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak fakta yang menunjukan masalah yang dihadapi yaitu buruknya dalam proses pembelajaran, hal tersebut akan membuat prestasi belajar kurang maksimal, yang diakibatkan tidak termotivasi untuk mempelajari materi. Salah satu cara agar proses pembalajaran tercapai yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media yang melibatkan siswa.

Belajar bahasa merupakan kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, khususnya disekolah dasar. Di sekolah dasar, siswa mendapatkan ilmu berupa calitung (membaca, menulis, berhitung). Salah satu aspek calitung adalah membaca yang merupakan dasar karena harus dikuasai, aspek ini sangat berperan penting dalam kehidupan Rahman dan Haryanto(2021). Menurut Tarigan (2022) membaca merupakan proses yang dicoba serta digunakan oleh pembaca guna menerima pesan yang igin dituturkan oleh penulis lewat berkata ataupun bahasa tulis. Membaca tidak dapat dipisahkan dari belajar karena membaca tidak hanya mencakup belajar bahasa Indonesia, tetapi semua mata pelajaran lainnya juga memerlukan kemampuan membaca.

Menurut Rustand (Pratiwi dkk, 2020), pada tahap ini kaitannya dengan anak sekolah dasar yaitu pada tingkat membaca pertama, belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih belajar untuk memperoleh keterampilan membaca. Pembelajaran membaca awal diperuntukan kelas 1 dan 2 sekolah dasar tujuannya agar siswa mampu berbicara tentang tulisan dengan intonasi yang sesuai, sehingga menjadi bekal untuk membaca lebih lanjut di kelas selanjutnya. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa adalah metode pempelajaran yang kurang bervariasi. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam berpikir kritis dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sering kali kurang menarik perhatian siswa, sehingga tidak mampu meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Tink Pair Share*(TPS) berbantuan media kartu soal. Model TPS mendorong siswa untuk berpikir secarah individu, berdiskusi dengan teman kelompok, dan berbagi ide didepan kelas. Dengan bantuan media kartu soal, siswa dapat lebih mudah memahami materi bacaan dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model TPS berbantuan media kartu soal guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III, serta untuk mengidentifikasi sejauh mana model ini efektif dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil opservasi yang dilakukan pada tanggal 29 november 2024 di SDN 30 Matirowalie, diketahui bahwa kurangnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III A di SDN 30 Matirowalie

Model pembealajaran *Think Pair Share* berkontribusi besar terhadap meningkatkan kemampuan membaca siswa peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam TPS, setiap siswa diminta untuk berpikir secarah mandiri sebelum berbagi dengan teman, sehingga mereka benar-benar membaca dan memahami materi terlebih dahulu. Mendorong pemahaman melalui diskusi setelah berpikir sendiri, siswa berpasangan untuk mendiskusikan pemahaman mereka. Diskusi ini membantu mengklarifikasi konsep,memperluas pemahaman,dan memperkuat ingatan. Melatih kemampuan menyimak dan mengutarakan pendapat saat berdiskusi dan berbagi didepan kelas (*Share*), siswa berlatih mendengarkan, berbicara dan menyampaikan gagasan yang terkait langsung dengan materi bacaan. Peningkatan motivasi belajar siswa merasa dihargai karena pendapat mereka didengar dan dapat meningkatkan minat dan antusiasme dalam membaca, siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan reflektif siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menganalisis isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menghubungkan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelummnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu soal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 30 Matirowalie".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian yaitu : Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III A pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 30 Matirowalie?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III A melalui

penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu soal pada pembelajaran Bahasa Indoesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi pihak-pihak yang yang membutuhkan, baik secarah teoritis maupun praktis.

1.Manfaat teoritis

Dapat menambah referensi teori tentang efektivitas model pembelajaran TPS dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui kegiatan yang menarik dan interaktif.
b. Bagi guru Memberikan pedoman bagi guru untuk menerapkan model TPS dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara efektif.
c. Bagi sekolah menjadi referensi bagi sekolah untuk mengimplementasikan metode serupa guna meningkatkan hasil belajar siswa.
d. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah, meningkatkan keterampilan meneliti dan menjadi bahan refleksi dan evaluasi praktik pembelajaran dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teks bacaan jenis bacaan teks naratif berbentuk fabel.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Kemampuan membaca

a. Pengertian kemampuan membaca

Menurut Tarigan (2020) Kemampuan membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin di sampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa. Membaca merupakan aktivitas yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai unsur seperti pengenalan huruf, kata, kalimat, serta pemahaman isi bacaan. Membaca bukan hanya kegiatan pasif, tetapi merupakan proses aktif antara pembaca dan teks.

Menurut Anderson (2020) kemampuan membaca adalah proses interaktif antara pembaca dan teks yang melibatkan aktivitas kognitif untuk memahami isi bacaan. Bacaan tidak hanya sekedar mengenali kata-kata, tetapi juga melibatkanproses befikir kritis, menggunakan latar belakang pengetahuan, dan trategi tertentu untuk mendapatkan makna dari teks. Sementara itu menurut Gunning (2019) kemampuan membaca adalah kemampuan yang mencakup dua komponen utama:decoding dan comprehension. Kedua komponen ini bekerja secara sinergis untuk membantu pembaca memahami isi teks yang dibaca. Decoding adalah kemampuan untuk mengenali huruf, kata dan symbol dalam teks. Comprehension adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan dan membuat makna dari teks.

Menurut Smith (2020), kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami simbol-simbol tertulis dengan menggunakan proses kognitif yang melibatkan perhatian, ingatan dan penalaran. Membaca bukan hanya sekedar mengenali kata-kata, tetapi juga proses untuk membangun makna dengan cara mengaitkan informasi baru dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang suda dimiliki oleh pembaca. Sementara itu menurut Darmono dkk (2020) kemampuan membaca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan membaca pemahaman perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan

kesuksesan, kemampuan membaca tersebut dapat diiperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar melalui kebiasaan membaca, dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampua membaca dengan alur pikiran yang telah siswa dapatkan untuk lebih menambah pengetahuan luas.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa disekolah dasar yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan baik itu siswa sendiri, guru, maupun orang lain. Namun pada saat ini untuk menumbuhkan kemampuan membaca pada siswa khususnya siswa sekolah dasar menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan diri sendiri siswa tersebut. Dengan meningkatkan membaca pemahaman pada siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca. Namun rendahnya membaca pemahaman siswa sekolah das menjadi halangan, kurangnya pembelajaran yang diajarkan dan guru belum mengharuskan siswa untuk membaca buku, dan dengan demikian dengan adanya media seperti media kartu soal, kartu huruf, siswa dapat diajarkan mengenal huruf dan junga pengejaan huruf sehingga siswa dapat lebih giat dalam pembelajaran.

Berdasarkan defenisi dari parah ahli maka peneliti dapat mendefiinisikan bahwa bahwa proses peserta didik memahami dan mendapat hasil dari apa yang dibaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan dimana tidak hanya mengenali kata-kata tetapi melibatkan proses berpikir kritis, pengetahuan dan strategi tertentu untuk mendapatkan makna dari teks.

2. Membaca pemahaman

a. Defenisi membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan siswa untuk tidak hanya mengenali dan memahami kata-kata atau kalimat dalam sebuah teks,tetapi juga untuk menjelajahi dan menafsirkan makna yang lebih dalam dari teks tersebut.Proses ini melibatkan pemahaman terhadap ide-ide,konsep,dan informaasi yang terkandung dalam teks,dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan penulisan. Pada kegiatan ini, siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik ditingkat sekolah dasar dapat mengidentifikasi informasi

utama, membuat referensi,mengenali unsur-unsur struktural teks,dan menerapkan pemahaman mereka dalam konteks yang berbeda.Kemampuan membaca pemahaman ditingkat ini menjadi landasan penting untuk pengembangan literasi yang lebih lanjut dan keberhasilan akademis di masa depan. Proses pembelajaran membaca pemahaman disekolah dasar harus mencakup pendekatan yang holistic, mempertimbangkan perbedaan individual siswa,dan merangsang minat mereka dalam memahami dunia tulis secarah lebih mendalam.

Menurut Nooryati (2022) membaca pemahaman mempuanyai arti yaitu, memahami arti atau maksud dari sebuah bacaan melalui tulisan. Lebih lanjut Prihatin dan Sari (2020) menjelaskan membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata dan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secarah maksimal.

Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik dilingkungan persekolahan maupun didunia pekerjaan Fadillah (2022). Karena membaca akan mengembangkan minat dan bakat diri seseorang. Dan membaca akan memperluas wawasan, dan membuka pandangan manusia terhadap fenomena-fenomena yang belum perna ditemui sebelumnya. Semakin banyak manusia membaca, akan semakin arif dan bijaksana pola pikirnya, dan semakin luas pula pandangannya terhadap dunia.

Berdasarkan pernyataan dari parah ahli diatas maka peneliti mendefinisikan bahwa membaca pemahaman dimana melihat kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuannya, bakat yang dimiliki akan semakin luas, pandangannya tentang dunianyadan dapat lebih lagi meningkatkan kemampuannya dalam bidang lainnya.

b. Jenis membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaaan secarah menyeluruh, baik makna tersurat maupun makna tersirat,Menurut Taigan (2020). membaca pemahaman memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Jenis membaca ini

untuk mengidentifikasi menjelaskan jenis-jenis membaca pemahaman menurut Tarigan.

Terdapat lima jenis utama membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut:

1) Membaca literal (*literal Reading*)

Membaca untuk menagkap informasi yang secarah eksplisit dinyatakan dalam teks.

2) Membaca inferensial (*Inferential Reading*)

Membaca untuk memahami makna tersirat atau membuat kesimpulan dari informasi yang tersedia dalam teks.

3) Membaca kritis (*Critical Reading*)

Membaca untuk mengevaluasi isi bacaan, melihat kebenaran informasi, serta membandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca.

4) Membaca kreatif (*Creative Reading)*

Membaca dengan kemampuan untuk menghasilkan ide baru, memprediksi, atau membayangkan kelanjutan dari teks.

5) Membaca Evaluatif (*Evaluative Reading*)

Membaca untuk memberikan penilaian terhadap isi teks, baik dari segi bahasa, nilai, maupun logika pemikiran penulis.

6) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman ialah kemampuan mengolah teks, memahami maksud dari teks dan bukan denga apa yang pembaca ketahui. Kemampuan individu memhami teks dipengaruhi oleh kecakapan mereka dan kesanggupan mereka mengolah informasi.

Berdasarkan jenis dari membaca pemahaman menurut Taringan (2020) dapat didefinisikan bahwa jenis membaca ini untuk menagkap informasi yang secarah eksplisit dinyatakan dalam teks,dan dapat menyaring informasi-informasi yang mereka baca dan dapat memberikan penilaian tersendiri tentang informasi tersebut. Dari jenis membaca pemahaman diatas maka jenis membaca yang digunakan adalah membaca pemahaman.

3. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *think pair share* (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran

kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini,guru hanya menyajikan materi secarah singkat selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunkan model pembelajaran kooperatif. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. menurut shoimin (2022) model *Think Pair Sare* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide-ide waktu berpikir atau waktu tunggu" yang menjadi factor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.

Pendekatan *think pair share* merupakan salah satu pendekatan kooperatif. Pendekatan ini berbasis pembelajaran diskusi di kelas. *Tink pair share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. *Tink pair share* memiliki prosedur yang secarah ekplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab saling membantu satu sama lain. Melalui carah seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secarah kooperatif. Pembelajaran dengan TPS ini akan mrmberikan variasi tersendiri dalam lingkungan belajar siswa.

Adapun menurut Silberman (2019) mengemukakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa. Dengan *Think pair share* siswa belajar dari satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam kelompoknya. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena suda memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab.

Berdasarkan defenisi dari para ahli di atas maka peneliti dapat menfinisikan bahwa model *Think Pair Share* ialah salah satu cara untuk mengembangkan belajar siswa ialah memberikan tugas kelompok,yang dibuat beberapa kelompok untuk berdiskusi mengemukakan pendapat mereka masing-masing untuk menentukan jawaban dari soal yang diberikan.

Think pair share membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan berpikirnya yang melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena mereka harus berpikir dan melaporkan hasil pemikirannya ke mitranya. *Think pair share* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa. Dengan *think pair share*, siswa belajar dari satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya kedalam kelompok yang lebih besar. Pendekatan *think peir share* merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menungkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Oleh karena hal itu, Silberman (2019) menyebutkan istilah "dua kepala tentu lebih baik daripada satu".

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif *Think pair share* sebagai berikut:

a. Langkah 1 yaitu berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b. Langkah 2 yaitu berpasangan *(Pairing)*

Selanjutnya guru memintak siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat mennyatuhkan gagasan masing-masing siswa. Secarah normal guru memberi waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3 yaitu berbagi (*Sharing)*

Pada tahap akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan kelompok berpasangan keseluruhan kelas. Hal ini efektif baik untuk guru maupun untuk siswa mengetahui ide-ide dari pasangan, dan kegiatan *sharing* ini dilanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat hasil dari yang

didiskusikan untuk dilaporkan atau dipresentasikan. Pada implementasinya, masing-masing pendekatan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Keunggulan pembelajaran TPS terletak pada pendekatan kolaboratifnya yang melibatkan tiga tahap utama: Berpikir mandiri (*think)*, berbagi ide dengan pasangannya (*pair*), dan berdiskusi dalam kelompok kecil *(share*). Proses ini mendukung penguatan keterampilan membaca, menulis, memahami teks, serta berpikir kritis siswa. Selain itu, TPS menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Menggunakan model TPS siswa dilatih untuk mengorganisasi ide, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan komunikasi, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan literasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya. Penelitian Ananda et al, (2022) menunjukan bahwa pembelajaran berbasis diskusi efektif dalam menigkatkan kemampuan berpikir kritis pada pemahaman teks siswa. Adapun menurut Rahmat dkk (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi mampu meningkatkan kemampuan literasi serta keterampilan komunikasi siswa disekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mendefinisikan bahwa keunggulan pembelajarn TPS terletak pada pendekatan kolaboratifnya, berpikir mandiri, berbagi ide dan berdiskusi dengan kelompok kecil.

4. Media Kartu Soal

a. Defenisi Media Kartu Soal

Media kartu soal adalah media pembelajaran yang menggunakan kartu sebagai alat untuk menyajikan soal-soal, baik dalam bentuk tertulis maupun gambar, untuk membantu siswa dalam memahami konsep atau materi tertentu.Kartu soal dapat digunakan dalam berbagai bentuk permainan atau aktifitas pembelajaran untuk meningkatkan kreatifan dan pemahaman siswa. Salah satu media dapat digunakan adalah kartu soal, yaitu kartu yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, Trianto (2020). Media kartu soal lebih menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta memudahkan guru dalam mengajar, Media kartu soal Adalah sarana agar peserta didik dapat secarah aktif, serta terlibat dalam pembelajaran, berpikir kritis, dan

inovatif dalam menemukan teori atau konsep Angrainy(2022). Media kartu soal juga merupakan kartu yang dimodivikasi oleh guru yang berisi soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa, penggunaan kartu soal bertujuan untuk memudahkan memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan defenisi di atas, peneliti dapat mendefinisikan bahwa penggunaan media kartu soal dan proses pembelajaran pada intinya adalah upaya guru memodivikasi dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk dapat lebih mudah dipahami siswa. Supaya peserta didik lebih paham terhadap materi pelajaran tentunya akan meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik itu sendiri.

b. Jenis-jenis Kartu Soal

Menurut Arsyad (2020) bahwa mengelompokan kartu soal sebagai media visual cetak, sehingga jenisnya dibedakan berdasarkan tampilan, penyajian untuk penggunaan dalam pembelajaran**.**

Adapun jenis kartu soal yaitu sebagai berikut:

1) Kartu soal pilihan ganda

Berisi pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban (A,B,C,D), siswa memilih jawaban yang paling benar.

2) Kartu soal isian singkat

Berisi pertanyaan yang menuntut jawaban singkat atau satu kata. misalnya:’’sebutkan sinonim dari kata ‘’besar’!

3) Kartu soal uraian

Memuat pertanyaan terbuka yang membutuhkan jawaban berupa penjelasan atau analisis.untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.

4) Kartu gambar dengan pertanyaan

Berisi gambar (misalnya ilustrasi cerita,benda,atau tokoh),dan dibawahnya terdapat pertanyaan.

5) Kartu soal cerita pendek

Berisi teks bacaan singkat dan satu atau dua pertanyaan dibawahnya

6) Kartu pasangan (*matching card)*

Berisi dua bagian (misalnya kata dan maknanya, pertanyaan dan jawabannya), bisa digunakan untuk berpasangan atau permainan edukatif.

7) Kartu soal tantangan

Digunakan dalam bentuk permainan (misalnya kuis atau lomba),berisi soal-soal menantang dengan poin tertentu.

Berdasarkan jenis kartu soal di atas, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis kartu soal pilihan ganda, yang berisi pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaan (A,B,C,D), dan siswa dapat memilih jawaban yang benar.

c. Fungsi kartu soal dalam pembelajaran

Pada penelitian Susilo (2019) tentang fungsi kartu soal sebagai pemucu awal pembelajaran.

Berikut beberapa fungsi kartu soal sebagai berikut:

1) Peningkatkan pemahaman konsep

Membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Soal yang disusun mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis.

2) Mendorong partisipasi aktif

Membantu siswa lebih aktif dalam diskusi, terutama dalam model *Think pair share* (TPS). Siswa tidak hanya membaca atau mendengar, tetapi juga befikir dan berbicara tentang materi.

3) Melatih keterampilan berpikir kritis

Dengan soal terbuka atau berbasis analisis, siswa bisa belajar berpikir lebih dalam. Misalnya, kartu soal berbentuk studi kasus atau pertanyaan reflektif dapat membantu siswa mengembangkan argumentasi.

4) Mempermudah guru dalam evaluasi

Guru dengan cepat melihat pemahaman siswa berdasarkan jawaban mereka. bisa digunakan sebagai asesmen formatif (penilaian selama pembelajaran) untuk mengetahui sejauh mana siswa memehami materi.

5) Meningkatkan daya ingat siswa

Siswa lebih mudah mengingat konsep jika belajar dengan metode yang melibatkan aktifitas fisik seperti membaca, menjawab, atau menjodohkan kartu.

Berdasarkan fungsi kartu soal diatas peneliti dapat mendefinisikan bahwa, fungsi kartu soal sebagai alat latihan,sebagai media diskusi dan sebaagai media

refleksi. Jadi kartu soal tidak hanya berperan sebagai alat latihan, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran.

d. Langkah-langkah penggunaan media kartu soal

Menurut penelitian Huda (2021) ialah penggunaan kartu soal yang umum digunakan dalam pembelajaran aktif dan kooperatif .

Berikut adalah langkah-langkah penggunaan media kartu soal:

1) Persiapan:

a) Menyiapkan kartu soal dan jawaban

Pada media kartu soal dan kartu jawaban yang berisi konsep atau topik terkait materi yang diajarkan. Pastikan kartu soal dan kartu jawaban memiliki pasangan yang cocok.

b) Membentuk kelompok dan membagikan media kepada siswa

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7 anggota per kelompok dengan jumlah 30 siswa. Pada setiap kelompok diberikan kartu soal dan kartu jawaban.

2) Pelaksanaan pembelajaran

a) Diskusi kelompok: masing-masing kelompok bekerjasama dalam diskusi,memikirkan jawaban dari kartu soal yang mereka pegang.

b) Mencocokan kartu: Siswa dalam kelompok harus bekerja sama untuk menemukan dan mencocokan kartu soal dengan kartu jawaban yang tepat.

c) Penilaian: beri poin kepada setiap kelompok yang berhasil mencocokan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

3) Presentasi hasil diskusi: pada tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan mencocokan kartu mereka didepan kelas.

4) Menutup pembelajaran: membuat kesimpulan, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk menguatkan pemahaman.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media kartu soal dalam pembelajaran,dapat didefinisikan bahwa kartu dirancang dengan tampilan menarik untuk merangsang minat belajar siswa khususnya dijenjang sekolah dasar, selain itu penggunaan kartu soal dapat membantu guru dalam mengelolah kelas secarah

aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

5. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Defenisi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Penerapan model TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa Guntara (2021).Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Model (TPS*)* sala satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan,partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Rivai dkk (2021).Dengan model pembelajaran berbantuan media kartu soal,dengan desain media dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. TPS merupaka model pembelajaran Dimana peserta didik berpikir secarah mandiri tentang masalah yang diberikan guru kemudian diberikan diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas Rukmini (2020).

1) *Thinking* (berpikir) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan Pelajaran,dan meminta siswa menggunaka waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri untuk jawaban atau masalah,dengan menggunakan media kartu soal yang berisi pertanyaan siswa dapat berdiskusi Bersama teman kelompok untuk menjawab soal tersebut. Dan setelah menjawab soal siswa diminta untuk membacakan jawaban didepan kelas.
2) *Pairing* (berpasangan) Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka *peroleh*,interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan masing-masing siswa.Dengan diberikan waktu beberapa menit berdiskusi guru berkeliling memerikan bimbingan dan menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti terkait soal yang dikerjakan.
3) *Sharing* (berbagi) Pada tahap akhir, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan kelompok lainnya, hal ini efektif baik untuk guru maupun siswa untuk mengetaui ide-ide dari pasangan. Dan kegiatan *sharing* ini dilanjutkan sampai

sekitar sebagian pasangan mendapat hasil dari yang didiskusikan untuk dipresentasikan.

Berdasarkan defenisi diatas peneliti dapat mendefinisikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu bagaimana siswa dilatih mengutarakan pendapat mereka masing-masing secarah indifidu, dengan itu pulah bagaimana siswa dapat menghargai, menerima pendapat orang lain.

b. Langkah-langkah penerapan model *Think Pair Share* (TPS)

Adapun Langkah-langkah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) menurut Slavin (2020) yaitu sebagai berikut:

1) *Think* (berpikir)

Think ini guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut baik took antagonis maupun took protagonis.

2) *Pair* (berpasangan)

Pada langkah ini guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan gambar pristiwa gambar, kemudian bertanya jawab mengenai gaya tersebut dan siswa berdiskusi secarah berpasangan.

3) *Share* (berbagi)

Pada Langkah ini guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka depan kelas. Kemudian meminta kelompok pasangan lain untuk menanggapi ataupun memberikan tambahan mengenai hasil diskusi yang berbeda.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) menurut Slavin (2020) model TPS dilaksanakan dengan menyampaikan tujuan dan pertanyaan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secarah mandiri.

c. Manfaat penerapan model *Think Pair Share* (TPS)

Adapun menurut Huda (2019), manfaat (TPS), antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

2) Mengoptimalkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukan partisipasi mereka kepada orang lain
3) Membantu menstrukturkan diskusi,dan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.

Berdasarkan defenisi dari parah ahli di atas maka peneliti dapat mendefinisikan bahwa penerapan model TPS dalam proses pembelajaran bahwa strategi pembelajaran ini efektif dalam mendorong kerja sama antar peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan siswa dapat lebih aktif dalam berdiskusi dan mampu memahami materi dengan lebih baik melalui kerja sama dalam kelompok.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SDN Kaliurip, Purworejo thn (2020) terkait dengan problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas rendah itu perlu diperhatikan, sesuai dengan hasil obserfasi yang suda dilakukan ditemukan problematika yang beragam, mulai dari tingkat konsentrasi peserta didik yang rendah, lalu kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia, kesulitan peserta didik dalam membaca dan juga kesulitan dalam menulis. Guru perlu memiliki strategi untuk mengatasi problematika di atas, yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Cara atau pendekatan guru berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru membimbing langsung terhadap peserta didik baik yang membacanya masih belum lancar, dan yang masih kesulitan dalam menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar adalah dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam Bahasa yang baik dan benar.Menurut Khair (2019) pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks,teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Dengan demikian belajar bahasa indonesia tidak sekedar memakai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi,tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyiarakat pemakainya.

Dari keseharian guru senantiasa melaksanakan rutinitasnya, dengan kesekolah, menyampaikan materi, dan pulang. Peserta didik yang belum dapat membaca seharusnya pada saat dikelas perlu diperhatikan, karena peserta didik kelas rendah sendiri masih belum lancar membaca, dan harus selalu dibimbibing oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dijelaskan bahwa pada siswa kelas III dalam membaca masih ada yang belum lancar dalam membaca dan masi ada juga yang belum bisa mengejah. Dengan demikian peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus termasuk siswa yang masih belum lancar membaca, dan sebelum pembelajaran dimulai siswa diajak untuk membaca buku sebelum pembelajaran dumulaii sehingga juga dapat menjadi kebiasaan bagi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khair (2019) dapat didefinisikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih ada yang belum lancar atau masih rendah,dan perlu adanya bimbingan langsung dari guru dan perhatian khusus untuk mengajar mereka.Karena anak-anak diusia kelas III masih sangat butuh bimbingan baik dari guru maupun dari orang tua siswa.

7. Fabel

a. Definisi Fabel

Fabel adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang-binatang yang dijadikan tokoh cerita dapat berbicarah, bersikap dan berprilaku sebagaimana manusia pada umumnya. Fabel tidak panjang dan secarah jelas mengandung ajaran moral dan pesan moral itu secarah nyata biasanya ditempatkan pada bagian akhir cerita. Fabel memiliki tempat yang signifikan dalam pendidikan indonesia karena nilai budaya,moral, dan linguistiknya yang kaya. Cerita-cerita ini, yang sering diwariskan dari generasi kegenerasi, berfungsi sebgaai alat yang kuat untuk mengajarkan keterampilan berbahasa, pelajaran hidup,pengembangan karakter dan apresiasi budaya Priyatomo (2023). Cerita fabel sangat penting untuk pendidikan karakter diindonesia, karena mereka merangkum pelajaran moral yang abadi. Cerita seperti timun mas, bawang merah bawang putih,dan sikancil menekankan nilai-nilai seprti keberanian, kebaikan, dan kecerdikan Tinendung (2024). Cerita fabel

mendukung pembelajaran sosial dan emosional dengan membahas tema-tema seperti persahabatan, kesetiaan keluarga, dan keadilan Kudari (2023).

b. Jenis-jenis fabel

Menurut Nurgiyantoro (2021) jenis fabel ialah cerita yang berasal dari rakyat dan diwariskan secarah lisan maupun tertulis dari generasi kegenerasi.

Berdasarkan asal dan ruang lingkunpnya, fabel dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) Fabel lokal/kedaerahan, yaitu fabel yang berasal dari daerah dan hanya tersebar dlam daerah itu sendiri.
2) Fabel nusantara,yaitu fabel yang bersal dari daerah dan telah menyebar kepelosok nusantara.
3) Fabel internasional, yaitu fabel yang berasal dari suatu negara dan telah menyebar keseluruh dunia

Berdasarkan penggunaan latar dan perwatakan, fabel dibagi menjadi:

1) Fabel alami, yaitu fabel yang menyandarkan sifat parah tokoh sesuai dengan karakter aslinya.
2) Fabel adaptasi, yaitu fabel yang menyandarkan sifat parah tokoh berbedah dengan aslinya.

Berdasarkan defenisi dari parah ahli di atas maka penelliti dapat mendefinisikan bahwa fabel ialah cerita pendek yang menghibur,yang mengandung nilai-nilai moral,yang disampaikan melalui tokoh hewan yang bertujuan untuk mendidik, serta membentuk karakter pembaca,terutama anak-anak.

8. Indikator membaca pemahaman

Indikator membaca pemahaman adalah serangkaian keterampilan yang Menunjukan sejauh mana seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Indikator membaca pemahaman mengacu pada konsep membaca pemahaman sebagai proses konstruksi dan pentingnya keseimbangan, kemahiran aksara serta peran aktif membaca dalam memahami bacaan Niliawati (2023).

a. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan
b. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai teks bacaan
c. Siswa mampu menjawab pertanyaan 5W+1H pada soal

d. Siswa dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam teks bacaan
e. Siswa dapat menemukan gagasan pokok pada setiap teks paragraf bacaan.
f. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan bahasa sendiri.

9. Penerapan Model Pembelajaran TPS Berbantuan Media kartu soal

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini memberi siswa kesempatan untuk kerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain, *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa karena model pembelajaran (TPS) menyediakan waktu berpikir kepada siswa sehingga meningkatkan respon siswa, siswa juga dapat lebih aktif karena siswa selama proses pembelajaran dituntut untuk berinteraksi dengan temannya Sukma (2019). Adapun menurut Shoimin (2022) TPS ialah model pembelajaran kooperasi yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta salingbantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide-ide waktu berpikir dan waktu tunggu, yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.

a. Langkah-langkah penerapan

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Think Pair Share* Frank Lyman (2020) yaitu sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2) Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
3) Peserta didik diminta berpasangan dengan temannya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4) Guru memimpin pleno kesil diskusi,tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembeicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan kepada peserta didik.
6) Guru memberi kesimpulan.
7) Penutup

Berdasarkan defenisi dari parah ahli di atas maka peneliti dapat mendefinisikan bahwa penerapan model TPS berbantuan media kartu soal dimana

pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan dan membagikan ide didepan kelas, sehingga menciptakan proses belajar yang aktif berkolaborasi untuk pembelajaran yang menyenagkan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penggunaan media kartu soal dalam menigkatkan kemampuan membaca siswa karena sangat penting sebab dengan adanya hal yang menarik minat dan semangat siswa dalam sebuah hal baru dalam pembelajaran dapat mempermudah anak dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Tetapi banyak ditemukan di kelas III SD yang memiliki kesulitan dalam mengenal serta pengucapan huruf, beberapa permasalahan dalam suku kata karna kurangnya minat dalam belajar. Penelitian yang relevan ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran Kartu soal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al, (2019) dengan judul penelitian "penerapan model TPS (*Think pair share*) berbantuan media kartu soal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 2 Tegalsari"menunjukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu soal. Kemampuan membaca peserta didik kelas II SD 2 Tegalasari, dengan begitu akan terlihat hasil pretest dan posttest serta diketahui model pembelajaran *think peir share* berbantuan media kartu soal efektif terhadap kemampuan peserta didik. Hasil pretest yang dilakukan pada tahap awal penelitian menunjukan bahwa nilai peserta didik pada masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin Amalia (2023) tentang"Studi Perbandingan Antara Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Kartu Soal Dengan Model Pembelajaran konvensuinal kelas 3 SDN 02 Selokaton Gondangrejo" Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat didefinisikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas IV dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan kartu soal dan model pembelajaran konvensional di SD 02 Selokaton, adanya perbedaan rata-rata antra model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu kartu soal

dengan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata pretest di kelas control 46 dan di kelas eksperimen 39, sedangkan nilai postets di kelas control 63 di kelas eksperimen 78.

3. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Nuzulia dkk(2023)"Analisis Model *Thik Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media kartu soal pada pembelajaran Bahasa Indonesia" Dari hasil analisis data menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran (TPS) dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik dengan pembelajaran. Angket pernyataan menunjukan 93.3% siswa setuju mengenai pernyataan yang diberikan. Media kartu soal lebih menarik minat siswa dadlam mengikuti pembelajaran serta memudahkan guru dalam megajar. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan media kartu soal memperoleh hasil rata-rata nilai siswa diatas 80.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Polmer L.Tobing (2019) "Penerapan *Think Pair Share* Berbantuan Kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar kalor dan perpindahannya" Berdasarkan hasil penelitian dan anaisis data yang dilakukan dapat didefinisikan bahwa pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan kartu soal efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kalor dan perpindahannya di kelas IV"

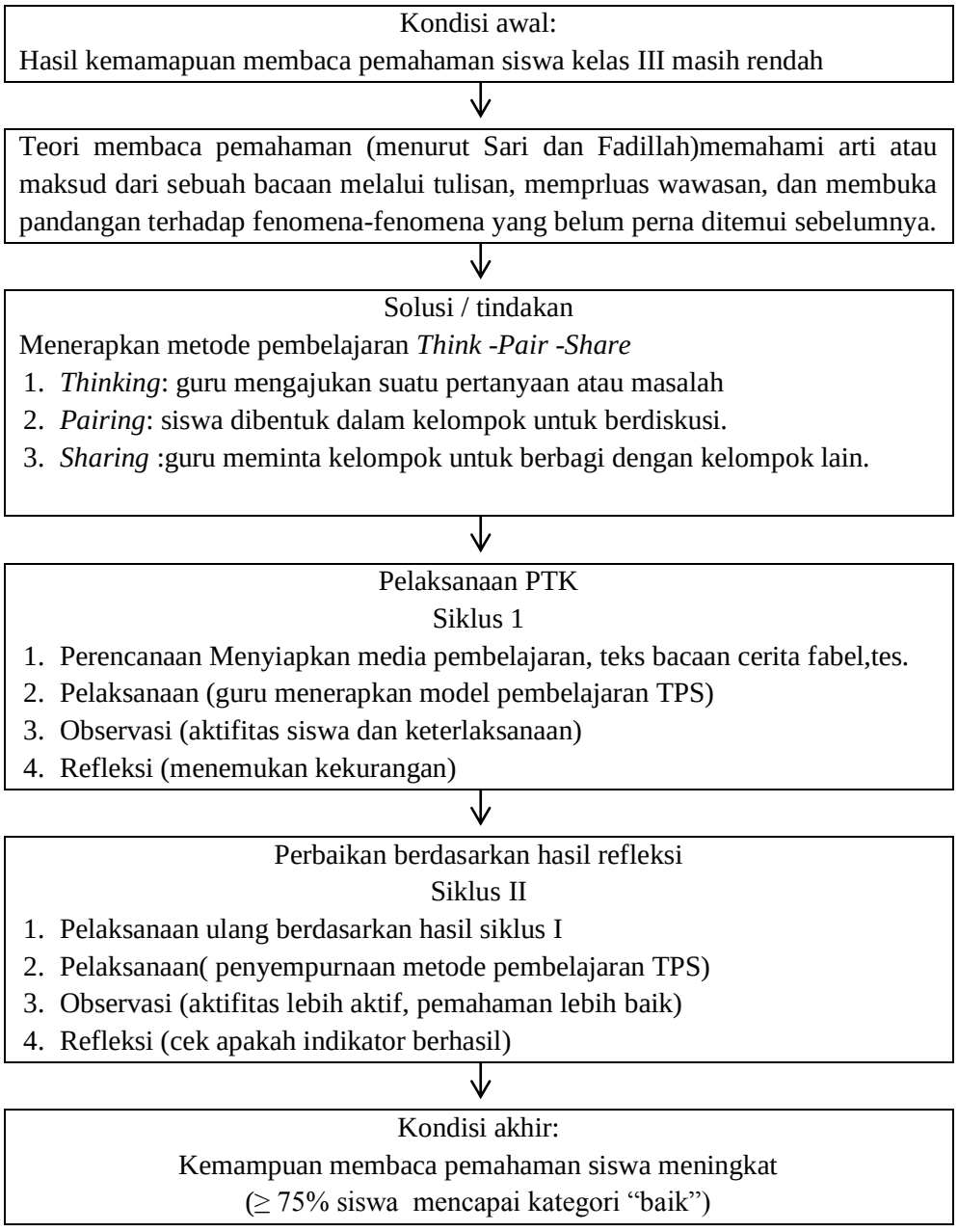
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu "persamaannya ialah sama-sama menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) dan media kartu soal. Dan yang membedakan ialah menggunakan media kartu soal di kelas yang berbeda.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah garis besar dari penelitian yang akan berjalan dari alur jalannya sebuah penelitian yang ingin dilakukan untuk menentukan proses dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir ini menjadi gambaran dari urutan tip penyelesaian masalah maupun langkah-langkah dalam menemukan hasil dari penelitian.

Pada penelitian yang berjudul " Penerapan Model TPS (*Think Pair Share*) Berbantuan Media Katu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 30 Matirowalie" penelitian akan terdiri dari beberapa siklus dalam pelaksanaanya.

Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Diharapkan dalam menggunakan media pembelajaran kartu soal dapat meningkatkan literasi membaca membaca siswa. Alur penelitian dalam kerangka pikir ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diruangan kelas III A di SDN 30 Matirowalie Kota Palopo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajar 2025/2026

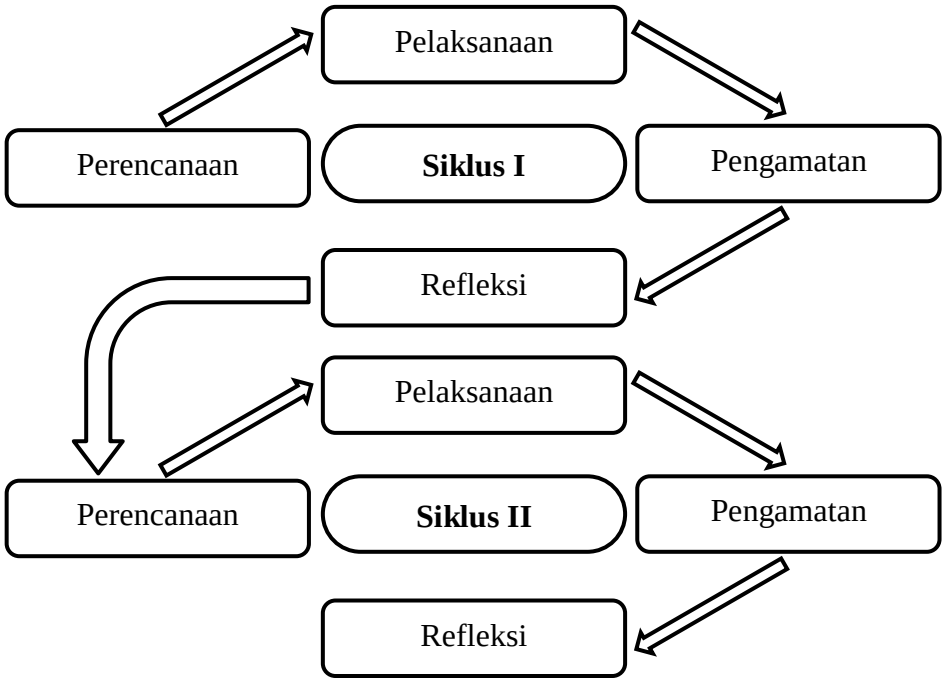
3.2 Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi disuatu kelas dengan tujuan untuk memberi solusi secarah praktis. Dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) maka dapat mengatasi permasalahan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, agar dapat lebih menggali pengalaman, pandangan dan praktik dalam meningkatkan dan mendukung kemampuan membaca anak di kelas II SDN 30 Matirowalie.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2021), PTK merupakan proses investigasi struktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas. Proses ini dilakukan secarah siklus dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dikelas tertentu. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

a. Mempersiapkan media yang akan digunakan pada waktu pembelajaran.
b. Menjelaskan tujuan dari pembelajaran
c. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
d. Membagi materi pada tiap-tiap kelompok.
e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Media pembelajaran kartu soal diterapkan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki proses pembelajaran.

3. Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang. Observasi dilakukan untuk mencatat

pelaksanaan tindakan di kelas, termasuk keaktifan siswa, penggunaan media kartu soal serta hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi proses dan hasil tindakan. Peneliti menyusun interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang diproleh. Jika hasil pada siklus pertama belum mencapai indicator keberhasilan yang ditentukan, peneliti melakukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Jika pada siklus 1 indikator keberhasilan belum tercapai, peneliti akan merancang langka perbaikan. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada proses pembelajaran di siklus 1, sehingga dapat menentukan langkah-langkah perbaikan untuk siklus II. Prosedur pada sikus II akan mengikuti tahapan yang sama dengan siklus I. Jika hasil pada siklus II masih belum memuaskan, penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya sehingga indikator keberhasilan tercapai.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 30 Matirowalie dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dan siswa yang memiliki keterampilan membaca kategori belum berkembang ada 8 orang lalu kategori mulai berkembang ada 6, dan kategori berkembangan sangat baik ada 20 orang. Sehingga saya memilih kelas III yang terpilih sebagai penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Obsevasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi.Observasi ini dilakukan secarah langsung didalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.Fokus observasi mencakup keaktifan siswa dalam membaca, keterlibatan dalam diskusi pasangan, dan kemampuan menyampaikan hasil diskusi pada tahap berbagi.dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data

objektif dan factual mengenai pelaksanaan pembelajaran serta perilaku belajar siswa.

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melibatkan guru dan rekan sejawat secarah aktif. Tujuan dari observasi adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaannya dikelas. Untuk membantu pengumpulan data, digunakan lembar obserfasi untuk mencatat situasi pembelajaran, aktivitas siswa, serta kegiatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini mungkinkan peneliti untuk memantau penerapan media pembelajaran kartu soal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III A di SDN 30 Matirowalie.

2. Tes

Tes merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa melalui tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan. Hasil dari tes ini memberikan informasi berupa nilai yang mencerminkan kinerja atau pencapaian siswa. Nilai yang diperoleh siswa dapat dibandingkan dengan nilai siswa lainnya atau dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan media pembelajaran kartu soal. Tes ini mencakup aspek membaca pemahaman yang relevan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian untuk menjadi penilaian atau pembantu dalam menghasilkan data yang valid. Beberapa pendukung dalam penelitian ini adalah manusia, hendpone, pulpen dan sebagainya. Menurut Arikunto (2022) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data secarah sistematis untuk mencapai hasil yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrument penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan media pembelajaran kartu soal dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Lembar obserasi ini digunakan untuk mencatat dan mengevaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Observasi dilakuan untuk menilai kegiatan pembelajaran serta partisipasi siswa selama proses berlangsung. Pada lembar ini, pengamat memberikan tanda pada lembar observasi.(Terlampir)

2. Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes membaca pemahaman yaitu berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal pilihan ganda, dengan beberapa pilihan jawaban berupa (A,B,C & D) sehingga siswa lebih mudah memilih jawaban yang benar, (Terlampir).

3.6 Prosedur Penelitian

Sesuai perencanaan penelitian, penelitian ini dilakukan secarah bersiklus. Berikut tahapan-tahapan dalam setiap siklus:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Menyusun modul ajar yang relevan dengan pebelajaran membaca siswa.
2) Menyusun soal evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.
3) Menyiapkan lembar obserfasi untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran.
4) Menyiapkan aktivitas pembelajaran interaktif menggunakan media kartu soal.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, media kartu soal diterapkan dalam proses belajar mengajar yang telah direncanakan. Proses pembelajaran mengikuti skenario yang telah disusun. Peneliti berperan sebagai pengajar, sedangkan guru berperan sebagai pengamat untuk mencatat proses pembelajaran.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Fokus pegamatan adalah keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, serta penggunaan media kartu soal. Tujuan observasi ialah mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pembelajaran, serta mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk menganalisis kekurangan, hambatan dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Peneliti engevaluasi manfaat penggunaan media kartu soal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah efektif atau memerlukan perbaikan. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan di siklus 1, dengan meningkatkan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Perbaikan ini mencakup peningkatan dalam pelaksanaan tindakan, strategi pembelajaran, serta penyempurnaan media pembelajaran kartu soal.

3.7 Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data adalah carah yang dilakukan dalam memproses data yang diterima untuk diolah dan disusun setelah dikumpulkannya semua data selama penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih mudah dipahami dan berguna sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini digunakan tekhnik analisis data deskriptif yang meliputi analisis terhaap observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar membaca siswa. Berikut adalah penjelasan masing-masing tekhnik analisis data yang diguanakan.

1. Data Observasi keterlaksanaan pembelajaran

Analisis keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari lembar obserfasi. Tingkat kemampuan guru dihitung dengan menjumlahkan nilai dari setiap aspek yang diamati, lalu membaginya dengan jumlah aspek yang dinilai. Persentase keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P=\frac{\Sigma X}{\Sigma n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

Σ X = Jumlah skor diperoleh

Σ N = Jumlah keseluruhan skor

Adapun pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran digunakan kategori pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori keterlaksanaan pembelajaran:

Skor rata-rata	Kategori
90 – 100	Sangat baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup baik
30 – 49	Kurang
< 30	Sangat kurang

Sumber: Maisarah dkk (2022)

2. Data observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran membaca berlangsung. Skor aktivitas siswa dihitug dengan rumus:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ maksimal\ skor} \times 100$$

Kategori aktivitas siswa siswa ditentukan berdasarkan skala berikut:

Tabel 2. Keaktifan siswa saat observasi

Aktivitas	Kategori
90 – 100	Sangat aktif
70 -89	Aktif
50-69	Cukup aktif
30-49	Kurang aktif
0-30	Sangat kurang aktif

Sumber: Bchri dkk. (2024)

3. Data hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\text{Presentase KKTP} = \frac{\Sigma n}{\Sigma S} \times 100\ \%$$

Keterangan:

ΣN = Jumlah siswa yang tuntas

Σs = Jumlah siswa seluruhnya

Hasil analisis siswa diklasifikasikan kedalam kategori berikut:

Tabel 3. Kemampuan membaca pemahaman siswa

Skor	Kategori
85 -100	Sangat baik
70-84	Baik
55-69	Cukup baik
40-54	Kurang baik
0-40	Sangat kurang baik

Sumber : Muslimim dkk. (2020)

3.8 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media pembelajaran kartu soal dari satu siklus ke siklus berikutnya. Tindakan dianggap berhasil jika terdapat peningkatan hasil pembelajaran dibandingkan dengan siklus berikutnya. Hal ini ditujukan melalui pencapaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (kktp), dengan nilai minimum sebesar 75.

Indikator keberhasilan dinyatakan tercapai apabila 75% dari total 30 siswa mampu mencapai 70-84 atau lebih sesuai dengan nilai KKTP yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jika mayoritas siswa telah mencapai nilai tersebut, pembelajaran membaca dikelas menggunakan media kartu soal dianggap berhasil.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yakni guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 30 Matirowalie dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media kartu soal. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus mencakup 4 pertemuan. Siklus pertama berlangsung pada tanggal 14 hingga 17 Oktober 2025.

1. Proses peningkatan kemampuan pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan berbantuan media kartu soal

Pada 29 November 2024, peneliti melaksanakan observasi pada siswa kelas III SDN 30 Matirowalie serta mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah guna melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian, pada 13 Oktober 2025 peneliti kembali mendatangi sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan penelitian pada tanggal 14 sampai 17 Oktober 2025 untuk pelaksanaan siklus I.

a. Deskripsi Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada rentang tanggal 14 sampai 17 Oktober 2025 dengan total pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian, tiga kali pertemuan untuk penyampaian materi dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes. Proses dalam siklus I terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan untuk siklus I dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2025, meliputi penyusunan modul pembelajaran, persiapan media ajar yaitu kartu soal, pembuatan LKPD untuk siklus I, serta penyusunan instrumen penelitian, antara lain lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes untuk siklus I.

2) Pelaksanaan siklus I

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada 14 Oktober 2025 dengan dihadiri sebanyak 30 siswa. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama mengikuti modul ajar yang telah dibuat sebelumnya dengan model pembelajaran *think pair share* (TPS) .

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini diawali dengan guru mengucapkan salam memulai pembelajaran. Guru kemudian menyuruh salah seorang siswa untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Agar suasana pembelajaran lebih semangat, guru memberikan *ice breaking*.

Kegiatan inti, sebelum memulai diskusi kelas guru meminta siswa untuk membaca cerita fabel. Setelah membaca cerita tersebut, siswa kemudian dibagi menjadi 4 kelompok. Guru lalu membagikan kartu soal kepada setiap kelompok. Setelah itu, setiap kelompok akan menyampaikan hasil pengerjaan kelompoknya di depan kelas dengan penuh percaya diri.

Kegiatan penutup, guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Guru dan siswa kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran dan memberikan salam penutup.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2025 dan diikuti oleh 19 siswa. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran melalui salam pembuka. Setelah itu, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa, kemudian guru melakukan pengecekan kehadiran. Kemudian untuk menumbuhkan semangat belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan, guru memberikan kegiatan ice breaking sebelum memasuki kegiatan inti.

Kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk membaca bersama sebuah cerita fabel. Setelah kegiatan membaca, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok kecil. Setiap kelompok kemudian menerima kartu soal yang berisi

pertanyaan terkait cerita yang telah dibaca. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk mencari jawaban dari soal tersebut. Selanjutnya, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan percaya diri, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada seluruh siswa atas partisipasi mereka selama kegiatan berlangsung. Sebagai penutup, guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS).

Kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan sapaan kepada peserta didik, kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa bersama. Guru selanjutnya melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memberikan ice breaking guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi sebelum kegiatan inti dimulai.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk membaca bersama teks fabel yang telah disiapkan. Setelah membaca cerita, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. Setiap kelompok menerima kartu soal berisi pertanyaan terkait isi fabel yang dibaca. Dalam tahap ini siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban secara individu, kemudian pada tahap berikutnya, siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyamakan pemahaman. Selanjutnya setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan penuh percaya diri. Siswa lain mendengarkan dan memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap presentasi kelompok lain, sehingga tercipta interaksi belajar yang aktif dan kolaboratif.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, serta memberikan penguatan terhadap pemahaman konsep yang

muncul dari hasil diskusi siswa. Guru juga memberikan apresiasi atas keaktifan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran, kemudian menyampaikan motivasi agar siswa terus berpartisipasi aktif pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, dan guru menutup kegiatan dengan salam penutup.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat berlangsung pada 18 Oktober 2025 dengan kehadiran 24 siswa. Pada pertemuan ini, kegiatan utama adalah pemberian tes secara individu kepada setiap siswa untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kegiatan berawal dari guru memasuki kelas, menyampaikan salam, dan kemudian memimpin doa sebagai pembuka pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menjelaskan jenis kegiatan yang dilakukan kemudian membagikan siswa lembar tes dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan tes tersebut. Setelah siswa paham, guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar tes dengan bersungguh-sungguh dan tanpa menyontek.

Kegiatan akhir, setelah siswa selesai menjawab semua soal selanjutnya setiap siswa akan maju untuk mengumpulkan lembar hasil kerja tes mereka kepada guru. Guru kemudian memberikan apresiasi kepada siswa, lalu meminta siswa membaca doa menutup kelas pada hari itu.

Setelah tes diberikan kepada siswa, peneliti kemudian melakukan penilaian terhadap jawaban siswa guna mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman siswa. Proses penskoran dilakukan dengan menetapkan skor 1 untuk setiap jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah atau tidak diisi. Setelah seluruh jawaban diperiksa dan diberi skor, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 30 Matirowalie disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Skor Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
85-100	11	36,67	Sangat baik
70-84	11	36,67	Baik
55-69	1	3,33	Cukup baik
40-54	1	3,33	Kurang baik
0-40	6	20	Sangat kurang baik
Jumlah	30	100	

Sumber: Data Penelitian Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Merujuk pada tabel 4, ditemukan bahwa pada hasil tes siklus I. Dari total 30 siswa, sebanyak 11 orang (36,67%) meraih predikat sangat baik (nilai 85-100) dan 11 orang (36,67%) lainnya terdapat predikat baik (nilai 70-84). Sementara itu, terdapat 1 siswa (3,33%) di kategori cukup baik (nilai 55-69) dan 1 siswa (3,33%) di kategori kurang baik (nilai 40-54). Sisahnya, sebanyak 6 siswa (20%), masih berada di kategori sangan kurang baik dangan rentang nilai 0-40.

Hasil tes siswa pada siklus I memperlihatkan bahwasanya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di SD Negeri 30 Matirowalie pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar ≥ 75% siswa memperoleh nilai KKTP, sehingga tindakan akan dilanjutkan pada siklus kedua. Persentase ketuntasan siswa terlihat di tabel 6.

Tabel 5. Persentase ketuntasan siklus I

Interval	Kategori ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai < KKTP	Tidak tuntas	8	26,7
Nilai ≥ KKTP	Tuntas	22	73,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Tabel 5 memperlihatkan bahwa terdapat 8 siswa (26,7%) berkategori tidak tuntas, sementara itu 22 siswa (73,3%) lainnya berkategori tuntas. Ketuntasan siswa ini belum mencapai KKTP di SD Negeri 30 Matirowalie yaitu ≥ 75% sehingga peneliti masih akan melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

3) Pengamatan (Observasi) Siklus I

Observasi terlaksana ketika peneliti sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan ini, peneliti dibantu oleh pengamat, yakni guru wali kelas III yang memantau pelaksanaan pembelajaran, serta rekan peneliti yang mengamati aktivitas siswa. Selama proses pengamatan, para pengamat menggunakan lembar observasi dengan cara menandai "Ya" apabila aspek yang diobservasi terlaksana, dan menandai "Tidak" ketika aspek tersebut tidak dilaksanakan. Data dari lembar observasi ini kemudian dirangkum oleh peneliti untuk mengetahui jalannya pembelajaran sekaligus dijadikan acuan dalam perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran. Observasi dapat disimpulkan masih banyak siswa yang belum mengungkapkan masalah yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran

berlangsung siswa kebanyakan belum menguasai dan tidak aktif dalam memerankan peran pada pelaksanaan siklus 1, dan juga siswa masi dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran yang diterapkan, sebagian siswa belum terbiasa berdiskusi secarah berpasangan sehingga masi cenderung pasif dan menunggu arahan guru, pemahaman siswa terhadap instruksi kegiatan belum maksimal,media pembelajaran yang digunakan belum dimanfaatkan secarah optimal dan pengelolaan waktu pada siklus 1 belum efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, terutama pada pemberian arahan yang lebih jelas, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

a) Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I dari pertemuan pertama, kedua hingga ketiga terlihat di tabel 7. Secara keseluruhan beserta detailnya terlihat di lampiran.

Tabel 6. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Aspek yang Terlaksana	Persentase (%)	Kategori
1.	I	15	100	Sangat baik
2.	II	15	100	Sangat baik
3.	III	15	100	Sangat baik
Nilai Rata-Rata			100	Sangat baik

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Tabel 6 menunjukkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran siklus I yang memperlihatkan bahwa pada pertemuan I telah terlaksana 15 aspek dengan persentase sebesar 100% kategori sangat baik, kemudian di pertemuan II terlaksana 15 aspek dengan persentase sebesar 100% kategori sangat baik dan di pertemuan terakhir terlaksana 15 aspek dengan persentase sebesar 100% kategori sangat baik.

Merujuk pada pertemuan I, II, dan III pada tabel 7 yang telah dicantumkan di atas, maka dapat diperoleh pula nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

b) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I

Data hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa selama siklus I, mulai dari pertemuan pertama sampai ketiga, tersaji pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Aspek yang Terlaksana	Persentase (%)	Kategori
1.	I	15	100	Sangat Aktif
2.	II	15	100	Sangat Aktif
3.	III	15	100	Sangat aktif
Nilai Rata-Rata			100	Sangat aktif

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Tabel 7 memperlihatkan hasil observasi aktivitas siswa, pada pertemuan I terlaksana 15 aspek (100%) kategori sangat aktif, pertemuan II terlaksana 15 aspek (100%) kategori sangat aktif. Lalu di pertemuan III terlaksana 15 aspek (100%) kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Merujuk pada pertemuan I, II, dan III pada tabel 8 yang telah dicantumkan di atas, maka dapat diperoleh pula nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat aktif.

4) Tahap refleksi siklus I

Berdasarkan hasil refleksi setelah penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dari 24 siswa yang mengikuti tes, 8 siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan 22 siswa telah berhasil tuntas. Rata-rata nilai tes mencapai 65,67 dengan kategori cukup baik. Namun demikian, persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahama siswa hanya sebesar 73,3%, sehingga belum memenuhi target ketuntasan minimal yaitu ≥ 75%.

Pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan kategori sangat aktif, hal ini membutikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru juga telah menjalankan proses pembelajaran dengan sangat baik merujuk pada modul ajar yang telah dibuat sebelumya..

Meskipun demukian dari hasil refleksi, ditemukan beberapa kendala yang mengakibatkan belum tercapainya KKTP pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu:

a) Rendahnya fokus siswa: Beberapa siswa membuat kegaduhan dan mengganggu teman disekitarnya,sehingga penjelasan peneliti tidak terserap secarah optimal.

b) Kurangnya minat dan antusiasme: Sebagian siswa cenderung cepat merasa bosan dan kehilangan minat selama kegiatan pembelajaran bersangsung.

c) Rendahnya partisipasi aktif: Siswa masih ragu untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru, sehingga pemahaman terhadap materi belum maksimal.

Peneliti bekerja sama dengan wali kelas untuk mengatasi kendala tersebut dalam upaya meminimalisir permasalahan. Langkah perbaikan yang direncanakan antara lain:

a) Peneliti tidak akan memulai pembelajaran apabila kondisi kelas belum kondusif, misalnya siswa masih keluar masuk kelas atau mengganggu teman. Siswa yang membuat keributan akan diberikan teguran selama proses pembelajaran.

b) Peneliti menjalin interaksi baik dengan siswa, menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan penghargaan agar siswa menjadi lebih percaya diri, konsentrasi, dan berperan aktif selama kegiatan belajar di kelas.

c) Peneliti akan membentuk kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa agar yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan dari teman sekelompoknya.

a. Deskripsi Tindakan pada Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, peneliti menemukan beberapa kendala yang menyebabkan belum terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga indikator pencapaian belum dikatakan tercapai. Oleh sebab itu, peneliti memperbaiki kekurangan pada tindakan di siklus I dengan harapan agar pada siklus II indikator keberhasilan dapat tercapai. Tindakan pada siklus II melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut rincian tahapan pada siklus II.

1) Tahap perencanaan siklus II

Perancanaan pada siklus II dilakukan pada hari Senin 3 November 2025. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan siklus II yaitu peneliti kembali menyusun modul ajar pembelajaran dengan berpatokan pada hasil refleksi di siklus I, menyiapkan media kartu soal, menyiapkan

sarana dan prasarana pembelajaran, menyiapkan LKPD siklus II, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II, lembar observasi aktivitas siswa siklus II, serta lembar tes siklus II.

2) Tahap pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah penelitian. Pada siklus II pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama sampai ketiga digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan keempat untuk pemberian tes akhir siklus II. Berikut rincian pertemuan pada siklus II.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama direalisasikan pada hari Kamis, 6 November 2025. Kegiatan pembelajaran mengacu pada modul ajar siklus II yang telah disusun dan 28 siswa hadir mengikuti pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran yang diawali dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa pada hari itu. Kemudian guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya guru melakukan *ice breaking* bersama siswa agar suasana belajar menjadi lebih menyegarkan.

Kegiatan inti ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran. Kemudian untuk memulai diskusi, peneliti meminta siswa untuk membaca cerita bersama-sama. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang diajarkan. Guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan kartu soal yang telah dibagikan oleh guru. Kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya akan maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

Sebagai penutup guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa, mengajak siswa berdoa mengakhiri pembelajaran dan memberikan salam penutup.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II direalisasikan pada hari Selasa, 11 November 2025. Kegiatan pembelajaran mengacu pada modul ajar siklus II yang telah

disusun dan 27 siswa hadir mengikuti pembelajaran.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, memimpin doa, dan memastikan kehadiran siswa pada hari tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan, manfaat, serta rangkaian aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk menciptakan suasana kelas yang lebih segar dan kondusif, guru kemudian melakukan kegiatan ice breaking bersama siswa sebelum memasuki materi inti.

Kegiatan inti diawali dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa untuk menggali pemahaman awal mereka terkait materi pembelajaran. Sebagai langkah pembuka diskusi, siswa kemudian diminta membaca cerita secara bersama-sama. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru juga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan kartu soal yang telah disiapkan. Setiap kelompok yang berhasil menyelesaikan tugasnya dipersilakan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Sebagai penutup, guru meninjau kembali materi yang telah dipelajari dan menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan apresiasi serta motivasi kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan mengajak siswa berdoa bersama dan memberikan salam penutup.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus II diterapkan pada hari Selasa, 18 November 2025. Kegiatan pembelajaran mengacu pada modul ajar siklus II yang telah disusun dan 30 siswa hadir mengikuti pembelajaran.

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa melalui salam, memimpin doa, serta mengecek kehadiran mereka. Setelah memastikan kondisi kelas siap belajar, guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut. Kemudian demi menciptakan suasana yang lebih hidup dan memotivasi siswa, guru juga mengajak seluruh siswa melakukan ice breaking sebelum memasuki kegiatan inti.

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi. Untuk membuka diskusi, siswa diajak membaca sebuah cerita secara bersama-sama. Setelah kegiatan

membaca, guru menyampaikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan kartu soal yang telah disediakan. Kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya kemudian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada tahap penutup, guru kembali menegaskan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari dan menyampaikan rangkuman pembelajaran hari itu. Guru kemudian memberikan apresiasi serta dorongan kepada siswa atas partisipasi mereka. Sebelum mengakhiri kegiatan, guru mengajak siswa berdoa bersama, lalu menutup pembelajaran dengan salam.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat siklus II dilakukan pada hari Rabu, 19 November 2025. Pertemuan ke 4 merupakan pemberian tes pada akhir siklus II dan 30 siswa hadir mengikuti tes.

Guru masuk kelas mengucapkan salam, berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru membagikan lembar tes kepada siswa. Sebelum pengerjaan tes, guru terlebih dahulu menjelaskan cara pengejan tes tersebut kepada siswa. Selama pengerjaan tes, guru meminta siswa mengerjakan tes secara mandiri, bersungguh-sungguh, dan tanpa menyontek. Pada tahap akhir, siswa yang telah selesai menjawab seluruh soal, diminta untuk maju ke depan mengumpulkan lembar jawabannya. Setelah seluruh lembar tes terkumpul, guru dalam hal ini adalah peneliti melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Proses penilaian dilakukan dengan memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. Penskoran dilakukan dengan memberikan skor 1 pada setiap jawaban benar dan skor 0 pada jawaban yang salah atau tidak diisi. Selanjutnya hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 30 Matirowalie disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Frekuensi dan Persentase Skor Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
85-100	20	66,67	Sangat baik
70-84	8	26,67	Baik
55-69	0	0	Cukup baik
40-54	2	6,67	Kurang baik
0-40	0	0	Sangat kurang baik
Jumlah	30	100	

Sumber: Data Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Merujuk pada tabel 8, ditemukan bahwa pada hasil tes siklus II siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh 20 orang siswa (66,67%) berada pada rentang nilai 85-100 kategori sangat baik, kemudian diperoleh 8 orang siswa (26,67%) memiliki nilai peroleh pada rentang 70-84 kategori baik. Kemudian pada rentang nilai 55-69, tidak ada siswa yang berada di kategori cukup baik. Selanjutnya sejumlah 2 orang siswa (6,67%) berada ada rentang nilai 40-54 kategori kurang baik. Terakhir di kategori sangat kurang baik, terdapat 0 siswa (0%) berada pada rentang nilai 0-40.

Hasil tes siswa pada siklus II memperlihatkan bahwasanya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di SD Negeri 30 Matirowalie pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar ≥ 75% siswa memperoleh nilai KKTP, sehingga tindakan yanfg dilakukan telah berhasil. Persentase ketuntasan siswa terlihat di tabel 9.

Tabel 9. Persentase ketuntasan siklus II

Interval	Kategori ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai < KKTP	Tidak tuntas	2	6,67
Nilai ≥ KKTP	Tuntas	28	93,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2026)

Tabel 9 memperlihatkan bahwa terdapat 2 siswa (6,67%) berkategori tidak tuntas, sementara itu 28 siswa (93,33%) lainnya berkategori tuntas. Ketuntasan siswa ini telah mencapai KKTP di SD Negeri 30 Matirowalie yaitu ≥ 75% sehingga penelitian yang dilakukan telah berhasil.

4) Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi terlaksana ketika peneliti sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan ini, peneliti dibantu oleh pengamat, yakni guru wali kelas III yang memantau pelaksanaan pembelajaran, serta rekan peneliti yang mengamati aktivitas siswa. Selama proses pengamatan, para pengamat menggunakan lembar observasi dengan cara menandai “Ya” apabila aspek yang diobservasi terlaksana, dan menandai “Tidak” ketika aspek tersebut tidak dilaksanakan. Data dari lembar observasi ini kemudian dirangkum oleh peneliti untuk mengetahui jalannya pembelajaran sekaligus dijadikan acuan dalam perbaikan pada siklus berikutnya.

a) Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dari pertemuan pertama, kedua hingga ketiga terlihat di tabel 10.

Tabel 10. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Aspek yang Terlaksana	Persentase (%)	Kategori
1.	I	14	100	Sangat baik
2.	II	14	100	Sangat baik
3.	III	14	100	Sangat baik
Nilai Rata-Rata			100	Sangat baik

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2026)

Tabel 10 menunjukkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran siklus II yang memperlihatkan bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga terlaksana 14 aspek dengan persentase sebesar 100% kategori sangat baik.

Sehingga merujuk pada pertemuan I, II, dan III pada tabel 12 yang telah dicantumkan di atas, maka dapat diperoleh pula nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat aktif.

2. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II

Data hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa selama siklus II, mulai dari pertemuan pertama sampai ketiga, tersaji pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Aspek yang Terlaksana	Persentase (%)	Kategori
1.	I	14	100	Sangat Aktif
2.	II	14	100	Sangat Aktif
3.	III	14	100	Sangat aktif
Nilai Rata-Rata			100	Sangat aktif

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2026)

Tabel 11 memperlihatkan hasil observasi aktivitas siswa, dimana pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke terlaksana 14 aspek (100%) kategori sangat aktif, Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Merujuk pada pertemuan I, II, dan III pada tabel 11 yang telah dicantumkan di atas, maka dapat diperoleh pula nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat aktif.

4) Tahap refleksi siklus II

Berdasarkan hasil refleksi setelah penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dari 30 siswa yang mengikuti tes, 2 siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan 28 siswa telah berhasil tuntas. Rata-rata nilai tes mencapai 89 dengan kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahama siswa hanya sebesar 93,3%, sehingga indikator ketercapaian telah terpenuhi yaitu ≥ 75% yang berarti bahwa tindakan dihentikan di siklus II.

Pada siklus II, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan kategori sangat aktif, hal ini membutikan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I hingga II masih konsisten dengan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran. Selain itu, dari pihak guru juga terihat sangat apresiatif memberikan siswa ilmu dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik baik di siklus I maupun di siklus II.

4.2 Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang kemudian peneliti realisasikan di kelas III SDN 30 Matirowalie untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan berbantuan media kartu soal. Adapun penelitian ini berlangsung sebanyak 2 siklus untuk mencapai indikator keberhasilan dengan rentang waktu penelitian dari tanggal 14 November 2025 sampai 6 Oktober 2025. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran meliputi modul ajar, bahan ajar, instrumen penilaian dan lembar tes yang akan diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan berupa lembar tes observasi yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, serta lembar tes yang berisikan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan yaitu setiap jawaban yang benar akan diberi skor 1 sementara jawaban yang salah atau tidak menjawab akan diberikan skor 0. Kemudian di tahap pengamatan, peneliti meminta bantuan dari

guru wali kelas untuk bertindak sebagai observer pada keterlaksanaan pembelajaran dan teman sejawat peneliti sebagai observer pada aktivitas siswa. Adapun penilaiannya menggunakan skala Guttman.

Memasuki tahap pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa melalui salam, memimpin doa, serta mengecek kehadiran mereka. Setelah memastikan kondisi kelas siap belajar, guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut. Kemudian demi menciptakan suasana yang lebih hidup dan memotivasi siswa, guru juga mengajak seluruh siswa melakukan ice breaking sebelum memasuki kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi. Untuk membuka diskusi, siswa diajak membaca sebuah cerita secara bersama-sama. Setelah kegiatan membaca, guru menyampaikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan kartu soal yang telah disediakan. Kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya kemudian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap penutup, guru kembali menegaskan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari dan menyampaikan rangkuman pembelajaran hari itu. Guru kemudian memberikan apresiasi serta dorongan kepada siswa atas partisipasi mereka. Sebelum mengakhiri kegiatan, guru mengajak siswa berdoa bersama, lalu menutup pembelajaran dengan salam.

Kegiatan penyampaian materi ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan dipertemuan ke 4, peneliti kemudian memberikan siswa lembar tes untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan yaitu menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan menggunakan media kartu soal pada siswa kelas III SDN 30 Matirowalie.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, diperoleh hasil nilai rata-rata pada observasi keterlaksanaan 100 kategori sangat baik sementara itu nilai rata-rata observasi aktivitas siswa sebesar 100 dengan kategori

sangat aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa terlibat sangat aktif dalam proses pembelajaran baik pada siklus I maupun pada siklus II. Hal yang sama juga terjadi pada guru, berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti sintaks pembelajaran sesuai dengan modul yang telah dibuat. Meskipun demikian, rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa hanya sebesar 65,67 dengan kategori cukup baik. Sehingga diperoleh persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 73,3%. Persentase ke tuntasan pada siklus I ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan KKTP di SDN 30 Matirowalie yaitu ≥ 75% sehingga peneliti masih akan melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, peneliti melakukan refleksi dan memperoleh data bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam membaca pemahaman belum tercapai disebabkan oleh beberapa kendala yaitu beberapa siswa membuat kegaduhan dan mengganggu teman yang sedang belajar, sehingga siswa tidak fokus pada penjelasan yang disampaikan peneliti. Sebagian siswa mudah kehilangan minat dan cepat bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa masih ragu untuk mengajukan pertanyaan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan peneliti belum optimal. Siswa kurang yakin saat diminta menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Melihat permasalahan ini maka peneliti bersama guru wali kelas melakukan refleksi tindakan untuk mengatasinya, dalam hal ini peneliti dan wali kelas melakukan perbaikan seperti pertama peneliti tidak akan memulai pembelajaran apabila kondisi kelas belum kondusif, misalnya siswa masih keluar masuk kelas atau mengganggu teman. Siswa yang membuat keributan akan diberikan teguran selama proses pembelajaran. Kedua peneliti menjalin interaksi baik dengan siswa, menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan penghargaan agar siswa menjadi lebih percaya diri, konsentrasi, dan berperan aktif selama kegiatan belajar di kelas. Terakhir peneliti akan membentuk kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa agar yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan dari teman sekelompoknya.

Merujuk pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, peneliti kembali memberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*

(TPS) dengan berbantuan media kartu soal di siklus II. Dari tindakan tersebut diperoleh hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan kategori sangat baik, kemudian nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 100% kategori sangat aktif. Data ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memiliki tingkat keaktifan yang konsisten dalam mengikuti ataupun menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Dengan demikian diperoleh nilai rata-rata data hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 89, dengan persentase tingkat ketuntasan 93,33% kategori sangat baik. Ketercapaian tingkat ketuntasan ini menunjukkan tercapainya tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 30 Matirowalie, sehingga tindakan yang diberikan dihentikan pada siklus II. Meskipun ketuntasan membaca pemahaman siswa telah tercapai, namun jika dilihat pada tingkat ketuntasan siswa secara individu masih ada 2 dari 30 orang siswa yang belum tuntas. Penurunan nilai dari 2 orang siswa ini disebabkan karena siswa tersebut tidak konsisten dalam mengikuti pembelajaran di siklus II. Ditambah dengan ketidaklancaran siswa dalam membaca sehingga sangat mempengaruhi hasil kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran think pair share (TPS) dengan berbantuan media kartu soal mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 30 Matirowalie. Peningkatan tersebut merujuk pada hasil observasi keterlaksaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan hasil tes siswa pada siklua I dan II. Hasil keterlaksanaan pembelajaran memperlihatkan konsistensi keberhasilan nilai rata-rata 100 kategori sangat baik, di siklus I maupun di siklus II. Begiu juga dengan rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 100 kategori sangat aktif di siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh memberikan hasil 65 termasuk kategori sedang dengan tingkat keberhasilan 73,30%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 89 termasuk kategori tinggi dengan tingkat ketuntasan 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampua membaca pemahaman siswa sebesar 20,03%. Dari peningkatan inilah, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *think pair*

share (TPS) dengan berbantuan media kartu soal mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 30 Matirowalie meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan berbantuan media kartu soal. Peningkatan tersebut dibuktikan dari hasil keterlaksanaan pembelajaran yang memperlihatkan adanya konsistensi dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh memberikan hasil 65 termasuk kategori sedang dengan tingkat keberhasilan 73,30%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 89 termasuk kategori tinggi dengan tingkat ketuntasan 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampua membaca pemahaman siswa sebesar 20,03%.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Sehingga siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih mudah memahami materi yang diberikan dan tidak mudah merasa jenuh di dalam kelas.
2. Diharapkan siswa lebih mampu mengambil peran aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta disiplin waktu, dan patuh aturan.
3. Diharapkan para peneliti untuk terus mengembangkan dan memperluas pengetahuan terkait model-model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan berbantuan media kartu soal mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa seolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adri, D., & Ramadan, L. O. M. (2022). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkakan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Lawela Kabupaten Buton Selatan*. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 6(1), 16–22.

Aprilia, E. & Ruminiati,(2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berbantu Kartu Soal Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika* .

Armariena, D. N., & Selegi, S. F. (2023*). Analisis Model TPS (Think Fair Share) dengan Menggunakan Media Kartu Soal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.* 05(03), 9451–9455.

Astoeti, T. S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran TPS Dengan Aplikasi Handphone Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Informatika Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan 2 SMK Negeri 24 Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(7), 684–696.

Dewi Hastuti, N., Baedowi, S., & Adhi Prasetya, S. (2020). *Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS*. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *3*(1), 112.

Dony, N. (2020).*Pengembangan media kartu soal perhitungan Ph pada materi*. Jurnal Pembelajaran Prosfektif, 5(1), 12–21.

Editia. (2020). *Pengaruh model pembelajaran think pair share (TPS) berbantuan media ultrasi terhadap hasil belajar PKN* (penelitian pada siswa)

Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2(1), 54–60.

Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020*). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1004–1015.

Hartini, H., Maharani, Z. Z., & Rahman, B. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 7(2), 131–135.

Hoiyati, Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). *Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. Jurnal Pendidikan Tambusai,* 6(2), 14965–14972.

Kartiko, A., Listyarini, I., & Sukamto, S. (2020). *Keefektifan Model Think Pair Share Berbantu Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Kelas I SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3), 548.

Ketut, S. (2024). Edukasi : *Efektivitas Model Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Literasi siswa kelas 5 SD*. 5(2), 151–158.

Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). *Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1(1), 65–73.

Lestari, D. (2024). *Analisis Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*. *3*.

Marsela, M., Siti Nurfauzia Azaini, S., Siti Yuliyati, S., Ridwan Firmansyah, R., & Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, A. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*. Al-Mau'izhoh, 6(1), 789–805.

Mudana, I. G. A. M. G. (2020). *Membangkitkan Budaya Literasi Melalui Pendekatan Think Pair Share Berbasis Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Siswa Berkarakter. Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–10.

Mutia, T. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *4*(2), 210–219.

Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III* . Nahdatul Muslimin Kudus. Unnes Physics Education Journal, 3(2), 18–25.

Novita, D. (2020).*Efektivitas model pembelajaran TPS (think pair share) dan nested berbantuan kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar materi statistika siswa.*

Nurfajriani, & Sundari, I. (2021). *Penerapan Media Kartu Soal dan Lembar Kerja Siswa Yang Berbasis Model Teams Games Tournament (TGT)terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Implementation of Question Card Media and Student Worksheet Based on Teams Games To*. Prosiding Seminar Nasional Kimia, 132–136.

Nurhayati, N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Mathematic Paedagogic, 2(1), 61–68.

Rofi, S., & Fatkurochman, H. (2021). *Penyusunan Soal Terintegrasi Kisi-Kisi Soal Berbasis Aplikasi Sederhana bagi Guru di MTs Baitul Arqom*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 23–30.

Rosyida, S., Ismail, M., & Sukardi, S. (2018*). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning (CL) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar PKn*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 5(2), 60–72.

Salsabilla, J. S., & Indrawati, D. (2022). *Pengembangan Kartu Soal Berbasis Augmented Reality Materi Ciri-ciri Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar*. Jpgsd, 10(1), 3630–3640.

Santika, A., & Nasution. (2021). *Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD*. Jurnal Pendidikan Dan PembelajaranTerpadu (JPPT), 03(02), 83–96.

Saputra, N. E., Ningrum, N., & Dewi, T. A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantu Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 7(2), 88–93.

Susilo,Joko. 2013. "*Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model Think Pair Share(TPS) pada siswa kelas II SDN I Tleter semester II Tahun Ajaran 2012/2013* :Universitas Kristen Satya Wacana.

Taufik, A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Hots dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Media Kartu Soal Dalam Problem Based Learning*. 6(2), Mudana, I. G. A. M. G. (2020).

Tobing, P., Djudin, T., & Hamdani, H. (2019). *Penerapan Think Pair Share Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kalor Dan Perpindahannya. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1–8.

Wulandari, O. (2024*). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.* Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(4), 132–143.

L A M P I R A N

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

Pertemuan	Hari	Bulan	Tanggal	Jam
1	Selasa	Oktober	14	12:10 s/d 13:10
2	Kamis	Oktober	16	10:30 s/d 11:40
3	Jumat	Oktober	17	12:10 s/d 13:10
4	Sabtu	Oktober	18	10:30 s/d 11:30
5	Kamis	November	6	12:10 s/d 13:10
6	Selasa	November	11	12:10 s/d 13:10
7	Selasa	November	18	10:10 s/d 11:10
8	Rabu	November	19	12:10 s/d 13:10

Lampiran 2. Modul Ajar

MODUL AJAR SIKLUS 1
MAPEL BAHASA INDONESIA/FASE B/ KELAS III

A. INFORMASI UMUM

IDENTITAS

1. Nama penyusun : Yuni
2. Instansi penyusun : Sdn 30 Matirowalie
3. Tahun penyusunan : 2025
4. Jenjang sekolah : Sekolah dasar
5. Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
6. Fase/kelas : Fase B/kelas 3
7. Bab 7 : Aku dan simerah
8. Topik A : Ayo membaca
9. Waktu lokasi : 6 jp

Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Kebinekaan global
3. mandiri
4. Bernalar
5. kritis
6. kreatif

Sarana dan Prasarana belajar

1. Lembar cerita, media kartu soal
2. Speaker
3. Spidol
4. Ruang kelas

Model Pembelajaran

Tatap Muka

Jumlah peserta didik

30 orang siswa dengan rincian 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki

B. KOMPONEN INTI

Capaian pembelajaran

Pada fase ini peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan teman kelompoknya dan bernalar,sesuai dengan tujuan,kepada teman sebaya,dan disekitarnya tentang diri dan lingkungannya. Peserta didik menunjukan minat serta mampu menyampaikan pesan,berpartisipasi dalam diskusi sederhana dalam interaksi antar pribadi serta didepan pendengar secarah santun. Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membacanya melalui membaca cerita (fabel) dalam penggunaan media kartu soal, peserta didik mampu mengungkapkan gagasannya secarah lisan dan tulisan dengan baik.

Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal dan menggunakan kartu soal dengan mencocokan kartu soal dengan kartu jawaban.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan pada kartu soal secarah lisan dan tulisan dengan benar sesuai isi cerita
3. Peserta didik mampu menyampaikan jawabannya didepan kelas dengan percaya diri dan bahasa yang santun.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

- Siswa dapat mengenal dan menggunakan kartu soal dengan mencocokan kartu soal dengan kartu jawaban.
- siswa dapat menjawab pertanyaan pada kartu soal secarah lisan dan tulisan dengan benar sesuai isi cerita
- siswa dapat menyampaikan jawabannya didepan kelas dengan percaya diri dan bahasa yang santun.

Pertemuan 1

Kegiatan awal

1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
2. Guru meminta siswa untuk membaca doa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru mrnjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi
2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang pada setiap kelompok
4. Guru menjelaskan aturan belajar menggunakaan media kartu soal
5. Guru membagikan teks cerita kepada siswa untuk dibaca secarah indifidu
6. Guru membagikan media kartu soal ketiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama(*Think)*
7. Guru mempersilahkan tiap kelompok menyususun kartu soal dengan kartu jawaban (*Pair)*
8. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*)

Kegiatan penutup

1. Setelah berdiskusi dan menjawab soal siswa diberi umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok, mengoreksi kesalahan dan memberikan saran perbaikan
2. Siswa mengisi lkpd sesuai dengan informasi yang telah diperoleh
3. Peserta didik menyampaikan kesan yang diperoleh dalam berdiskusi bersama, menyususn kartu soal bersama teman kelompok.
4. Guru menutup kelas dengan berdoa.

LKPD PERTEMUAN I

Nama Kelompok
Anggota :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
Kelas :
Tanggal :
Petunjuk pengerjaan

a. Bacalah teks cerita dibawa ini dengan saksama
b. Diskusikan isi teks cerita dengan teman sebangkumu
c. Kerjakanlah tugas secarah berkelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Teks bacaan
Judul: kancil dan kura-kura

Di sebuah hutan, hiduplah seekor kancil yang sangat cepat ia terkenal sebagai hewan yang cerdik. Namun suatu hari, ia menantang Kura-kura untuk lomba lari. Kura-kura menerima tantangan itu dengan tenang. Saat lomba dimulai, Kancil berlari sangat cepat, sedangkan Kura-kura berjalan perlahan. Tetapi Kancil terlalu sombong dan berhenti untuk beristirahat. Sementara itu, Kura-kura terus berjalan tanpa berhenti. Akhirnya, Kura-kura berhasil mencapai garis finish lebih dulu dan memenangkan lomba.

1. Kura-kura bisa menang karena ia ….
   a. Berjalan sangat cepat
   b. Dibantu hewan lain
   c. Tidak pernah berhenti
   d. Menjatuhkan Kancil

2. Apa kesalahan Kancil dalam cerita?
   a. Ia terlalu pelan
   b. Ia sombong dan beristirahat
   c. Ia tidak mau ikut lomba
   d. Ia tidur terlalu malam

3. Bagian cerita yang menunjukkan bahwa Kancil kalah adalah ….
   a. Kancil berlari cepat
   b. Kancil berhenti beristirahat
   c. Kura-kura berjalan perlahan
   d. Kura-kura mencapai garis finish lebih dulu

Pertemuan II

Kegiatan awal

1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
2. Guru meminta siswa untuk membaca doa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru mrnjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi
2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang pada setiap kelompok
4. Guru menjelaskan aturan belajar menggunakaan media kartu soal
5. Guru membagikan teks cerita kepada siswa untuk dibaca secarah indifidu
6. Guru membagikan media kartu soal ketiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama(*Think)*
7. Guru mempersilahkan tiap kelompok menyususun kartu soal dengan kartu jawaban (*Pair)*
8. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*)

Kegiatan penutup

1. Setelah berdiskusi dan menjawab soal siswa diberi umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok, mengoreksi kesalahan dan memberikan saran perbaikan
2. Siswa mengisi lkpd sesuai dengan informasi yang telah diperoleh
3. Peserta didik menyampaikan kesan yang diperoleh dalam berdiskusi bersama, menyususn kartu soal bersama teman kelompok.
4. Guru menutup kelas dengan berdoa.

LKPD PERTEMUAN II

Nama Kelompok
Anggota :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk pengerjaan
a. Bacalah teks cerita dibawa ini dengan saksama
b. Diskusikan isi teks cerita dengan teman sebangkumu
c. Kerjakanlah tugas secarah berkelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Teks bacaan
Judul: Buaya yang rakus

Disebuah Sungai besar yang airnya jernih, hiduplah seekor buaya besar. Buaya ini terkenal rakus dan tidak perna puas. Ia selalu ingin memakan semua yang ada didepannya, meski sebenarnya ia sudah kenyang.Suatu hari, buaya sedang berjemur ditepi Sungai. Seekor ikan besar berenang didekatnya. Tanpa piker Panjang, buaya langsung menerkam dan memakannya. Perutnya sudah kenyang, tetapi matanya masih mencari mangsa lain.

1. Bagaimana akibat dari sifat rakus buaya?
   a. Ia hidup sendirian dan kesepian
   b. Ia semakin kuat
   c. Ia menjadi terkenal
   d. Ia disukai hewan lain

2. Mengapa buaya mendapat kesulitan di akhir cerita?
   a. Karena ia ditolong hewan lain
   b. Karena ia rakus dan tidak mau berbagi
   c. Karena ia rajin berburu
   d. Karena ia suka menolong

3. Dimana buaya biasanya mencari mangsa?
   a. Disungai
   b. Dihutan
   c. Dijalan menuju hutan
   d. Ditempat buaya

Pertemuan III

Kegiatan awal

1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
2. Guru meminta siswa untuk membaca doa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru mrnjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi
2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang pada setiap kelompok
4. Guru menjelaskan aturan belajar menggunakaan media kartu soal
5. Guru membagikan teks cerita kepada siswa untuk dibaca secarah indifidu
6. Guru membagikan media kartu soal ketiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama(*Think)*
7. Guru mempersilahkan tiap kelompok menyususun kartu soal dengan kartu jawaban (*Pair)*
8. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*)

Kegiatan penutup

1. Setelah berdiskusi dan menjawab soal siswa diberi umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok, mengoreksi kesalahan dan memberikan saran perbaikan
2. Siswa mengisi lkpd sesuai dengan informasi yang telah diperoleh
3. Peserta didik menyampaikan kesan yang diperoleh dalam berdiskusi bersama, menyususn kartu soal bersama teman kelompok.
4. Guru menutup kelas dengan berdoa.

LKPD PERTEMUAN III

Nama Kelompok
Anggota :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
Kelas :
Tanggal :
Petunjuk pengerjaan
a. Bacalah teks cerita dibawa ini dengan saksama
b. Diskusikan isi teks cerita dengan teman sebangkumu
c. Kerjakanlah tugas secarah berkelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Teks bacaan
Judul: semut dan belalang

Ada suatu musim panas yang cerah, seekor belalang sedang bernyanyi riang sambil melompat-lompat di padang rumput. Ia menikmati hari-hari penuh kegembiraan dengan bersenandung dan bersantai tanpa melakukan pekerjaan apa pun.Tak jauh dari situ, sekelompok semut tampak sibuk bekerja. Mereka mengangkut butir-butir makanan kecil untuk dibawa masuk ke dalam sarang. Semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.

1. Dimana semut menyimpan makanan yang dikumpulkan?
   a. Didalam pohon
   b. Dibawah batu
   c. Disarang burung
   d. Dirumah semut

2. mengapa belalang tidak memiliki makanan saat musim dingin?
   a. Karena ia malas dan hanya bernyanyi
   b. Karena ia lupa mencari makanan
   c. Karena ia sakit
   d. Karena semut mengambil makanannya

3. siapa yang kelaparan saat musim dingin tiba?
   a. Semut
   b. Belalang
   c. Nyamuk
   d. Burung

MODUL AJAR SIKLUS II

MAPEL BAHASA INDONESIA/FASE B/ KELAS III A

A. INFORMASI UMUM

IDENTITAS

1. Nama penyusun : Yuni
2. Instansi penyusun : SDN 30 Matirowalie
3. Tahun penyusunan : 2025
4. Jenjang sekolah : Sekolah dasar
5. Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
6. Fase/kelas : Fase B/kelas 3
7. Bab 7 : Aku dan simerah
8. Topik B : Membaca
9. Waktu lokasi : 6 jp

Profil pelajar pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Kebinekaan global
3. mandiri
4. Bernalar
5. kritis
6. kreatif

Sarana dan prasarana belajar

5. Lembar cerita, media kartu soal
6. Speaker
7. Spidol
8. Ruang kelas

Model Pembelajaran

Tatap Muka

Jumlah peserta didik

30 orang siswa dengan rincian 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki

B. KOMPONEN INTI

Capaian pembelajaran

Pada fase ini peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan teman kelompoknya dan bernalar,sesuai dengan tujuan,kepada teman sebaya,dan disekitarnya tentang diri dan lingkungannya. Peserta didik menunjukan minat serta mampu menyampaikan pesan,berpartisipasi dalam diskusi sederhana dalam interaksi antar pribadi serta didepan pendengar secarah santun. Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membacanya melalui membaca cerita (fabel) dalam penggunaan media kartu soal, peserta didik mampu mengungkapkan gagasannya secarah lisan dan tulisan dengan baik.

Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal dan menggunakan kartu soal dengan mencocokan kartu soal dengan kartu jawaban.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan pada kartu soal secarah lisan dan tulisan dengan benar sesuai isi cerita

3. Peserta didik mampu menyampaikan jawabannya didepan kelas dengan percaya diri dan bahasa yang santun.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

- Siswa dapat mengenal dan menggunakan kartu soal dengan mencocokan kartu soal dengan kartu jawaban.
- siswa dapat menjawab pertanyaan pada kartu soal secarah lisan dan tulisan dengan benar sesuai isi cerita
- siswa dapat menyampaikan jawabannya didepan kelas dengan percaya diri dan bahasa yang santun.

Pertemuan I

Kegiatan awal

1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
2. Guru meminta siswa untuk membaca doa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru mrnjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi
2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang pada setiap kelompok
4. Guru menjelaskan aturan belajar menggunakaan media kartu soal
5. Guru membagikan teks cerita kepada siswa untuk dibaca secarah indifidu
6. Guru membagikan media kartu soal ketiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama(*Think)*
7. Guru mempersilahkan tiap kelompok menyususun kartu soal dengan kartu jawaban (*Pair)*
8. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*)

Kegiatan penutup

1. Setelah berdiskusi dan menjawab soal siswa diberi umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok, mengoreksi kesalahan dan memberikan saran perbaikan
2. Siswa mengisi lkpd sesuai dengan informasi yang telah diperoleh
3. Peserta didik menyampaikan kesan yang diperoleh dalam berdiskusi bersama, menyususn kartu soal bersama teman kelompok.
4. Guru menutup kelas dengan berdoa.

LKPD PERTEMUAN 1

Nama Kelompok
Anggota :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk pengerjaan
a. Bacalah teks cerita dibawa ini dengan saksama
b. Diskusikan isi teks cerita dengan teman sebangkumu
c. Kerjakanlah tugas secarah berkelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Teks bacaan
Judul: Serigala yang baik hati

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor serigala. Berbeda dengan serigala lainnya yang buas, serigala ini memiliki hati yang lembut. Ia tidak suka berburu dengan cara menyakiti hewan lain. Serigala itu lebih suka mencari buah-buahan, akar, atau sisa makanan yang ia temui di hutan.

1. Serigala membantu hewan lain karena?
   a. Ingin dipuji
   b. Suka berbuat baik
   c. Takut pada hewan lain
   d. Tidak punya teman

2. Mengapa serigala disebut baik hati dalam cerita ini?
   a. Selalu ingin dipuji oleh hewan lain
   b. Suka menolong hewan yang sedang kesulitan
   c. Ingin menjadi hewan yang paling kuat
   d. Tidak perna berbicara dengan hewan lain

3. Apa yang dilakukan serigala ketika melihat seekor kelinci terjebak di semak?
   a. Ia membiarkan kelinci tetap terjebak
   b. Ia menolong kelinci keluar dari semak
   c. Ia menertawakan kelinci
   d. Ia pergi tanpa menihat kelinci

Pertemuan II

Kegiatan awal

1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
2. Guru meminta siswa untuk membaca doa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru mrnjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi
2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang pada setiap kelompok
4. Guru menjelaskan aturan belajar menggunakaan media kartu soal
5. Guru membagikan teks cerita kepada siswa untuk dibaca secarah indifidu
6. Guru membagikan media kartu soal ketiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama(*Think)*
7. Guru mempersilahkan tiap kelompok menyususun kartu soal dengan kartu jawaban (*Pair)*
8. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*)

Kegiatan penutup

1. Setelah berdiskusi dan menjawab soal siswa diberi umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok, mengoreksi kesalahan dan memberikan saran perbaikan
2. Siswa mengisi lkpd sesuai dengan informasi yang telah diperoleh
3. Peserta didik menyampaikan kesan yang diperoleh dalam berdiskusi bersama, menyususn kartu soal bersama teman kelompok.
4. Guru menutup kelas dengan berdoa.

LKPD PERTEMUAN II

Nama Kelompok
Anggota :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk pengerjaan
a. Bacalah teks cerita dibawa ini dengan saksama
b. Diskusikan isi teks cerita dengan teman sebangkumu
c. Kerjakanlah tugas secarah berkelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Teks bacaan
Judul: semut dan belalang

Pada musim panas, para semut sibuk mengumpulkan makanan. Mereka bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan saat musim dingin tiba. Sementara itu, belalang hanya bernyanyi dan bermain tanpa memikirkan makanan. Ketika musim dingin datang, belalang merasa kelaparan dan kedinginan karena ia tidak memiliki makanan sedikit pun. Ia pun pergi ke sarang semut untuk meminta bantuan. Semut merasa kasihan dan memberikan sedikit makanan kepada belalang. Belalang berjanji akan ikut bekerja dan tidak bermalas-malasan lagi.

1. Apa yang dilakukan belalang saat semut-semut bekerja mengumpulkan makanan?
   a. Ia ikut bekerja bersama semut
   b. Ia hanya bernyanyi dan bermain
   c. Ia membuat rumah baru
   d. Ia pergi ke hutan lain

2. Mengapa semut tidak kelaparan saat musim dingin tiba?
   a. Karena mereka pandai berburu
   b. Karena mereka menyimpan makanan sejak musim panas
   c. Karena cuaca menjadi hangat
   d. Karena belalang membawakan makanan

3. Apa yang terjadi pada belalang ketika musim dingin datang?
   a. Ia tertidur panjang
   b. Ia memiliki banyak makanan
   c. Ia kelaparan dan kedinginan
   d. Ia pindah ke sarang semut

Pertemuan III

Kegiatan awal

1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
2. Guru meminta siswa untuk membaca doa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru mrnjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi
2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang pada setiap kelompok
4. Guru menjelaskan aturan belajar menggunakaan media kartu soal
5. Guru membagikan teks cerita kepada siswa untuk dibaca secarah indifidu
6. Guru membagikan media kartu soal ketiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama(*Think)* berpikir
7. Guru mempersilahkan tiap kelompok menyususun kartu soal dengan kartu jawaban (*Pair)*
8. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*) berbagi

Kegiatan penutup

1. Setelah berdiskusi dan menjawab soal siswa diberi umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok, mengoreksi kesalahan dan memberikan saran perbaikan
2. Siswa mengisi lkpd sesuai dengan informasi yang telah diperoleh
3. Peserta didik menyampaikan kesan yang diperoleh dalam berdiskusi bersama, menyususn kartu soal bersama teman kelompok.
4. Guru menutup kelas dengan berdoa.

LKPD PERTEMUAN III

Nama :
Kelas :

1. Sebutkan 5 nama tokoh utama yang ada dalam cerita !

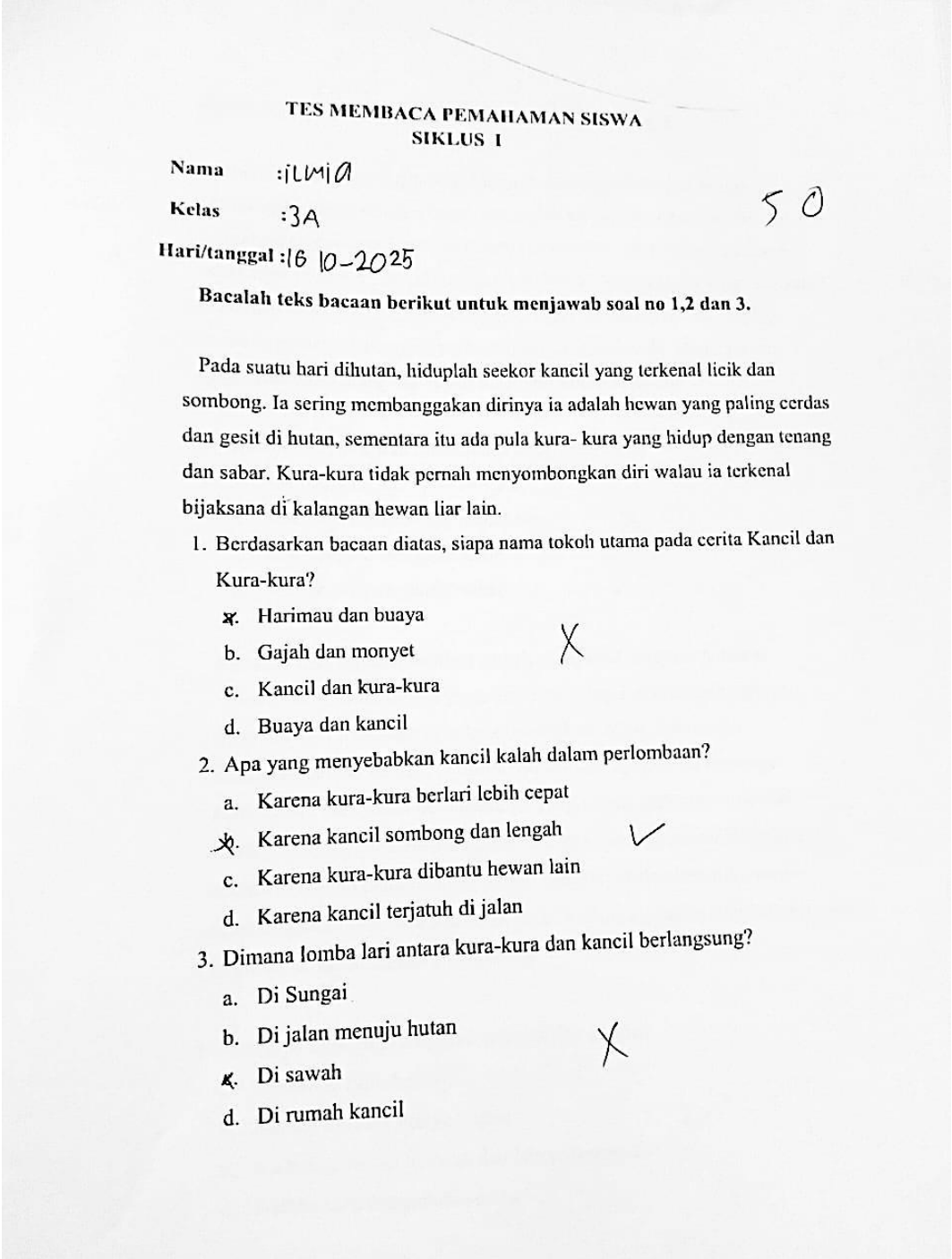
   1.
   2.
   3.
   4.
   5.

2. Nilai-nilai baik apa yang bisa kamu teladani dari cerita semut dan belalang!

3. Bagaimana cara kamu bersikap terhadap orang yang kelihatannya menakutkan tetapi ternyata baik hati!

Lampiran 3. Lembar hasil tes membaca pemahaman siklus I

Lembar hasil Tes Siklus I
Nilai rendah



TES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
SIKLUS I

Nama :ILMIA

Kelas :3A

Hari/tanggal :16 10-2025

50

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 1,2 dan 3.

Pada suatu hari dihutan, hiduplah seekor kancil yang terkenal licik dan sombong. Ia sering membanggakan dirinya ia adalah hewan yang paling cerdas dan gesit di hutan, sementara itu ada pula kura- kura yang hidup dengan tenang dan sabar. Kura-kura tidak pernah menyombongkan diri walau ia terkenal bijaksana di kalangan hewan liar lain.

1. Berdasarkan bacaan diatas, siapa nama tokoh utama pada cerita Kancil dan Kura-kura?
   a. Harimau dan buaya
   b. Gajah dan monyet
   c. Kancil dan kura-kura
   d. Buaya dan kancil
2. Apa yang menyebabkan kancil kalah dalam perlombaan?
   a. Karena kura-kura berlari lebih cepat
   b. Karena kancil sombong dan lengah
   c. Karena kura-kura dibantu hewan lain
   d. Karena kancil terjatuh di jalan
3. Dimana lomba lari antara kura-kura dan kancil berlangsung?
   a. Di Sungai
   b. Di jalan menuju hutan
   c. Di sawah
   d. Di rumah kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 4.

Suatu hari, serigala yang baik hati ingin menolong seekor rubah namun rubah berniat menyerang serigala tetapi, untunglah kelinci yang pernah ditolong serigala segera datang Bersama hewan- hewan lain. Mereka menghadang rubah agar tidak berbuat jahat " Pergilah, rubah! Jangan menganggu serigala. Ia Adalah sahabat kami" teriak kelinci. Sejak itu semua hewan dihutan semakin percaya dan saying pada serigala yang baik hati. Mereka hidup rukun Bersama, saling bantu dan tidak lagi saling menakuti

4. Kapan hewan-hewan mulai percaya pada serigala?
   a. Saat serigala menakuti mereka
   b. Setelah serigala sering menolong
   c. Saat serigala mengajak main
   d. Setelah serigala pinda rumah

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 5 dan 6.

Pada suatu musim dingin yang mana salju mulai menutupi tanah dan tidak ada lagi makanan yang bisa ditemukan diluar, belalang kelaparan karena ia tidak memiliki persediaan apapun. Ia mengigil kedinginan, menyesali perbuatannya yang hanya bermalas- malasan Ketika musim panas. Belalang pun datang ke sarang semut, meminta sedikit makanan dengan bijak, semut berkata " kalua kamu harusnya mendengarkan nasihat kami sejak dulu. Kalua saja kamu ikut bekerja tentu kamu tidak akan kelaparan sekarang.

5. Mengapa belalang kelaparan saat musim dingin?
   a. Karena ia rajin bekerja
   b. Karena ia tidak punya teman
   c. Karena ia malas bekerja dan hanya bernyanyi
   d. Karena ia ditinggalkan semut

6. Bagaimana sikap semut kepada belalng Ketika musim dingin?
   a. Semut menolong sambil memberi nasihat
   b. Semut mengusir belalang
   c. Semut marah besar
   d. Semut menertawakan belalang

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 7.

Suatu hari, Ketika sedang berjalan di tepi Sungai serigala mendengar suara rintihan kecil. Ia pun mendekat dan menemukan seekor kelinci yang kakinya terjepit batu. Kelinci itu, berusaha melepaskan diri namun tidak bisa " jangan takut aku akan menolongmu" kata serigala dengan suara lembut dengan hati- hati serigala mendorong batu itu hingga kaki kelinci bisa bebas kelinci sangat berterima kasih.

7. Siapa saja hewan yang ditolong oleh serigala?
   a. Semut
   b. Belalang
   c. kelinci
   d. kancil

Bacalah tesk bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 8.

Ada suatu musim panas yang cerah, sekelompok semut yang tampak sibuk bekerja mereka mengangkut butir- butir makanan kecil untuk dibawa masuk kedalam sarang. Semut- semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.

8. Apa yang dilakukan semut saat musim panas?
   a. Bernyanyi dengan belalang
   b. Bermain Bersama hewan-hewan lain
   c. Mengumpulkan makanan
   d. Tidur sepanjang hari

http://www.unep.ac.id

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10.

Disebuah Sungai besar hiduplah seekor buaya yang rakus, yang sedang memburu mangsanya sampai membuat ia kenyang dan tidak bisa berbuat apa- apa lagi saat itu, datanglah seorang pemburu dari hulu Sungai melihat buaya yang lemah dan tak berdaya pemburu itu berhasil menangkapnya dengan mudah buaya pun menyesal tetapi sudah terlambat jika saja ia tidak terlalu rakus ia masih bisa lari atau bersembunyi.

9. Mengapa buaya mendapat kesulitan diakhir cerita?
   a. Karena ia ditolong hewan lain
   b. Karena ia rakus dan tidak mau berbagi
   c. Karena ia rajin berburu
   d. Karena ia suka menolong
10. Bagaimana akhir kisah buaya yang rakus?
   a. Buaya disukai semua hewan
   b. Buaya menyesal karena rakus
   c. Buaya mendapat banyak makanan
   d. Buaya jadi pemimpi hutan

Sumber: *Buku paket Bahasa Indonesia kelas III A.*

NILAI SEDANG

TES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
SIKLUS I

Nama : Hani Islamadina

Kelas : 3A

60

Hari/tanggal : 16-10-2025 kamis

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 1,2 dan 3.

Pada suatu hari dihutan, hiduplah seekor kancil yang terkenal licik dan sombong. Ia sering membanggakan dirinya ia adalah hewan yang paling cerdas dan gesit di hutan, sementara itu ada pula kura- kura yang hidup dengan tenang dan sabar. Kura-kura tidak pernah menyombongkan diri walau ia terkenal bijaksana di kalangan hewan liar lain.

1. Berdasarkan bacaan diatas, siapa nama tokoh utama pada cerita Kancil dan Kura-kura?
   a. Harimau dan buaya
   b. Gajah dan monyet ✓
   c. Kancil dan kura-kura
   d. Buaya dan kancil
2. Apa yang menyebabkan kancil kalah dalam perlombaan?
   a. Karena kura-kura berlari lebih cepat
   b. Karena kancil sombong dan lengah ✓
   c. Karena kura-kura dibantu hewan lain
   d. Karena kancil terjatuh di jalan
3. Dimana lomba lari antara kura-kura dan kancil berlangsung?
   a. Di Sungai
   b. Di jalan menuju hutan X
   c. Di sawah
   d. Di rumah kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 4.

Suatu hari, serigala yang baik hati ingin menolong seekor rubah namun rubah berniat menyerang serigala tetapi, untunglah kelinci yang pernah ditolong serigala segera datang Bersama hewan- hewan lain. Mereka menghadang rubah agar tidak berbuat jahat " Pergilah, rubah! Jangan menganggu serigala. Ia Adalah sahabat kami" teriak kelinci. Sejak itu semua hewan dihutan semakin percaya dan saying pada serigala yang baik hati. Mereka hidup rukun Bersama, saling bantu dan tidak lagi saling menakuti

4. Kapan hewan-hewan mulai percaya pada serigala?
   a. Saat serigala menakuti mereka
   b. Setelah serigala sering menolong
   X. Saat serigala mengajak main
   d. Setelah serigala pinda rumah

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 5 dan 6.

Pada suatu musim dingin yang mana salju mulai menutupi tanah dan tidak ada lagi makanan yang bisa ditemukan diluar, belalang kelaparan karena ia tidak memiliki persediaan apapun. Ia mengigil kedinginan, menyesali perbuatannya yang hanya bermalas- malasan Ketika musim panas. Belalang pun datang ke sarang semut, meminta sedikit makanan dengan bijak, semut berkata " kalua kamu harusnya mendengarkan nasihat kami sejak dulu. Kalua saja kamu ikut bekerja tentu kamu tidak akan kelaparan sekarang.

5. Mengapa belalang kelaparan saat musim dingin?
   a. Karena ia rajin bekerja
   b. Karena ia tidak punya teman
   X. Karena ia malas bekerja dan hanya bernyanyi
   d. Karena ia ditinggalkan semut

6. Bagaimana sikap semut kepada belalng Ketika musim dingin?
   a. Semut menolong sambil memberi nasihat
   b. Semut mengusir belalang
   c. Semut marah besar
   d. Semut menertawakan belalang

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 7.

Suatu hari, Ketika sedang berjalan di tepi Sungai serigala mendengar suara rintihan kecil. Ia pun mendekat dan menemukan seekor kelinci yang kakinya terjepit batu. Kelinci itu, berusaha melepaskan diri namun tidak bisa " jangan takut aku akan menolongmu" kata serigala dengan suara lembut dengan hati- hati serigala mendorong batu itu hingga kaki kelinci bisa bebas kelinci sangat berterima kasih.

7. Siapa saja hewan yang ditolong oleh serigala?
   a. Semut
   b. Belalang
   c. kelinci
   d. kancil

Bacalah tesk bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 8.

Ada suatu musim panas yang cerah, sekelompok semut yang tampak sibuk bekerja mereka mengangkut butir- butir makanan kecil untuk dibawa masuk kedalam sarang. Semut- semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.

8. Apa yang dilakukan semut saat musim panas?
   a. Bernyanyi dengan belalang
   b. Bermain Bersama hewan-hewan lain
   c. Mengumpulkan makanan
   d. Tidur sepanjang hari

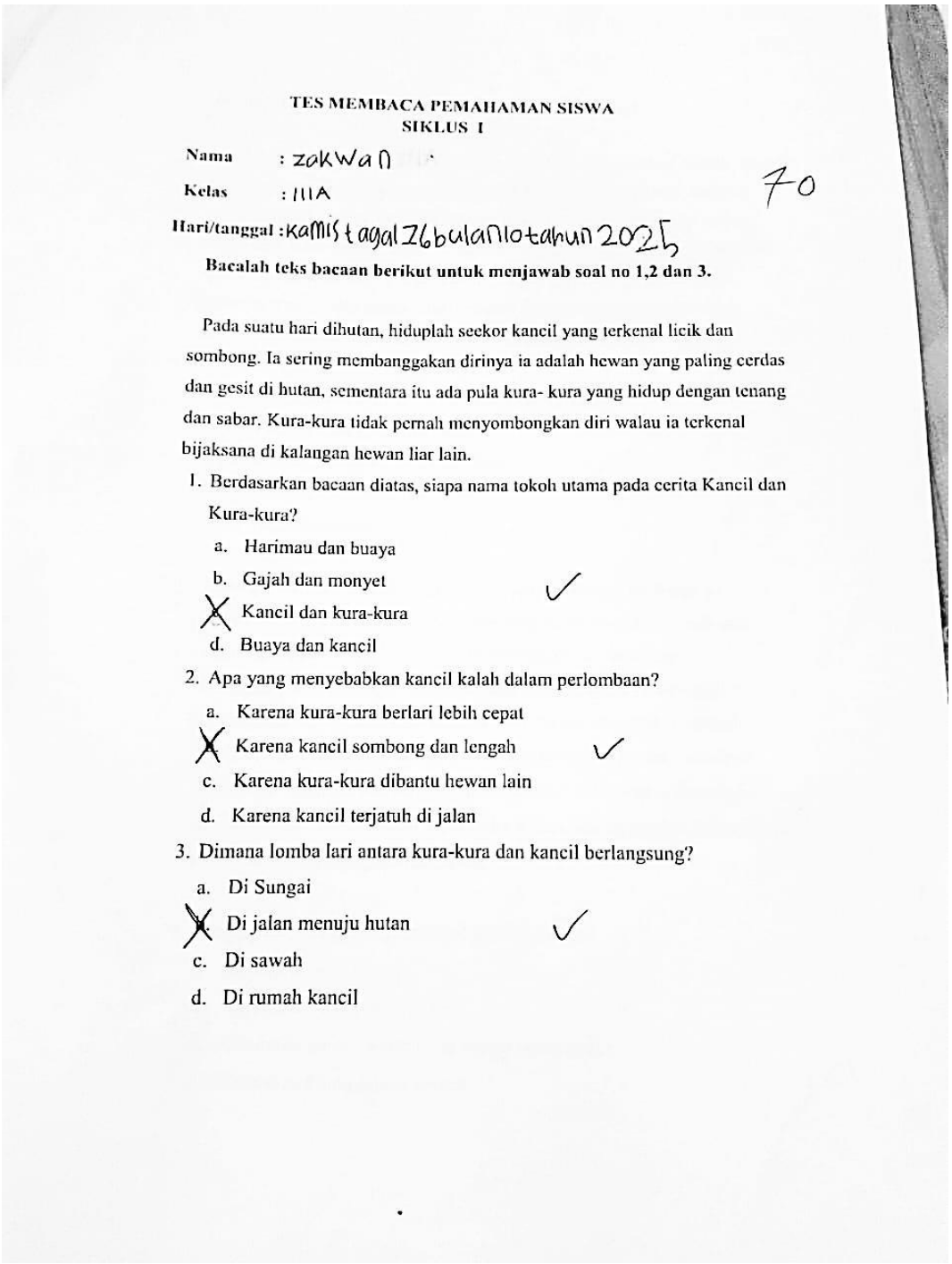
Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10.

Disebuah Sungai besar hiduplah seekor buaya yang rakus, yang sedang memburu mangsanya sampai membuat ia kenyang dan tidak bisa berbuat apa- apa lagi saat itu, datanglah seorang pemburu dari hulu Sungai melihat buaya yang lemah dan tak berdaya pemburu itu berhasil menangkapnya dengan mudah buaya pun menyesal tetapi sudah terlambat jika saja ia tidak terlalu rakus ia masih bisa lari atau bersembunyi.

9. Mengapa buaya mendapat kesulitan diakhir cerita?
   a. Karena ia ditolong hewan lain
   b. Karena ia rakus dan tidak mau berbagi
   c. Karena ia rajin berburu
   d. Karena ia suka menolong
10. Bagaimana akhir kisah buaya yang rakus?
   a. Buaya disukai semua hewan
   b. Buaya menyesal karena rakus
   c. Buaya mendapat banyak makanan
   d. Buaya jadi pemimpi hutan

Sumber: *Buku paket Bahasa Indonesia kelas III A.*

NILAI TERTINGGI



TES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
SIKLUS I

Nama : zakwan
Kelas : IIIA
Hari/tanggal : kamis tagal 26 bulan 10 tahun 2025

70

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 1,2 dan 3.

Pada suatu hari dihutan, hiduplah seekor kancil yang terkenal licik dan sombong. Ia sering membanggakan dirinya ia adalah hewan yang paling cerdas dan gesit di hutan, sementara itu ada pula kura- kura yang hidup dengan tenang dan sabar. Kura-kura tidak pernah menyombongkan diri walau ia terkenal bijaksana di kalangan hewan liar lain.

1. Berdasarkan bacaan diatas, siapa nama tokoh utama pada cerita Kancil dan Kura-kura?
   a. Harimau dan buaya
   b. Gajah dan monyet ✓
   X Kancil dan kura-kura
   d. Buaya dan kancil
2. Apa yang menyebabkan kancil kalah dalam perlombaan?
   a. Karena kura-kura berlari lebih cepat
   X Karena kancil sombong dan lengah ✓
   c. Karena kura-kura dibantu hewan lain
   d. Karena kancil terjatuh di jalan
3. Dimana lomba lari antara kura-kura dan kancil berlangsung?
   a. Di Sungai
   X Di jalan menuju hutan ✓
   c. Di sawah
   d. Di rumah kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 4.

Suatu hari, serigala yang baik hati ingin menolong seekor rubah namun rubah berniat menyerang serigala tetapi, untunglah kelinci yang pernah ditolong serigala segera datang Bersama hewan- hewan lain. Mereka menghadang rubah agar tidak berbuat jahat " Pergilah, rubah! Jangan menganggu serigala. Ia Adalah sahabat kami" teriak kelinci. Sejak itu semua hewan dihutan semakin percaya dan saying pada serigala yang baik hati. Mereka hidup rukun Bersama, saling bantu dan tidak lagi saling menakuti

4. Kapan hewan-hewan mulai percaya pada serigala?
   a. Saat serigala menakuti mereka
   b. Setelah serigala sering menolong
   c. Saat serigala mengajak main
   d. Setelah serigala pinda rumah

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 5 dan 6.

Pada suatu musim dingin yang mana salju mulai menutupi tanah dan tidak ada lagi makanan yang bisa ditemukan diluar, belalang kelaparan karena ia tidak memiliki persediaan apapun. Ia mengigil kedinginan, menyesali perbuatannya yang hanya bermalas- malasan Ketika musim panas. Belalang pun datang ke sarang semut, meminta sedikit makanan dengan bijak, semut berkata " kalua kamu harusnya mendengarkan nasihat kami sejak dulu. Kalua saja kamu ikut bekerja tentu kamu tidak akan kelaparan sekarang.

5. Mengapa belalang kelaparan saat musim dingin?
   a. Karena ia rajin bekerja
   b. Karena ia tidak punya teman
   c. Karena ia malas bekerja dan hanya bernyanyi
   d. Karena ia ditinggalkan semut

6. Bagaimana sikap semut kepada belalng Ketika musim dingin?
   a. Semut menolong sambil memberi nasihat
   b. Semut mengusir belalang
   c. Semut marah besar
   d. Semut menertawakan belalang

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 7.

Suatu hari, Ketika sedang berjalan di tepi Sungai serigala mendengar suara rintihan kecil. Ia pun mendekat dan menemukan seekor kelinci yang kakinya terjepit batu. Kelinci itu, berusaha melepaskan diri namun tidak bisa " jangan takut aku akan menolongmu" kata serigala dengan suara lembut dengan hati- hati serigala mendorong batu itu hingga kaki kelinci bisa bebas kelinci sangat berterima kasih.

7. Siapa saja hewan yang ditolong oleh serigala?
   a. Semut
   b. Belalang
   c. kelinci
   d. kancil

Bacalah tesk bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 8.

Ada suatu musim panas yang cerah, sekelompok semut yang tampak sibuk bekerja mereka mengangkut butir- butir makanan kecil untuk dibawa masuk kedalam sarang. Semut- semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.

8. Apa yang dilakukan semut saat musim panas?
   a. Bernyanyi dengan belalang
   b. Bermain Bersama hewan-hewan lain
   c. Mengumpulkan makanan
   d. Tidur sepanjang hari

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10.

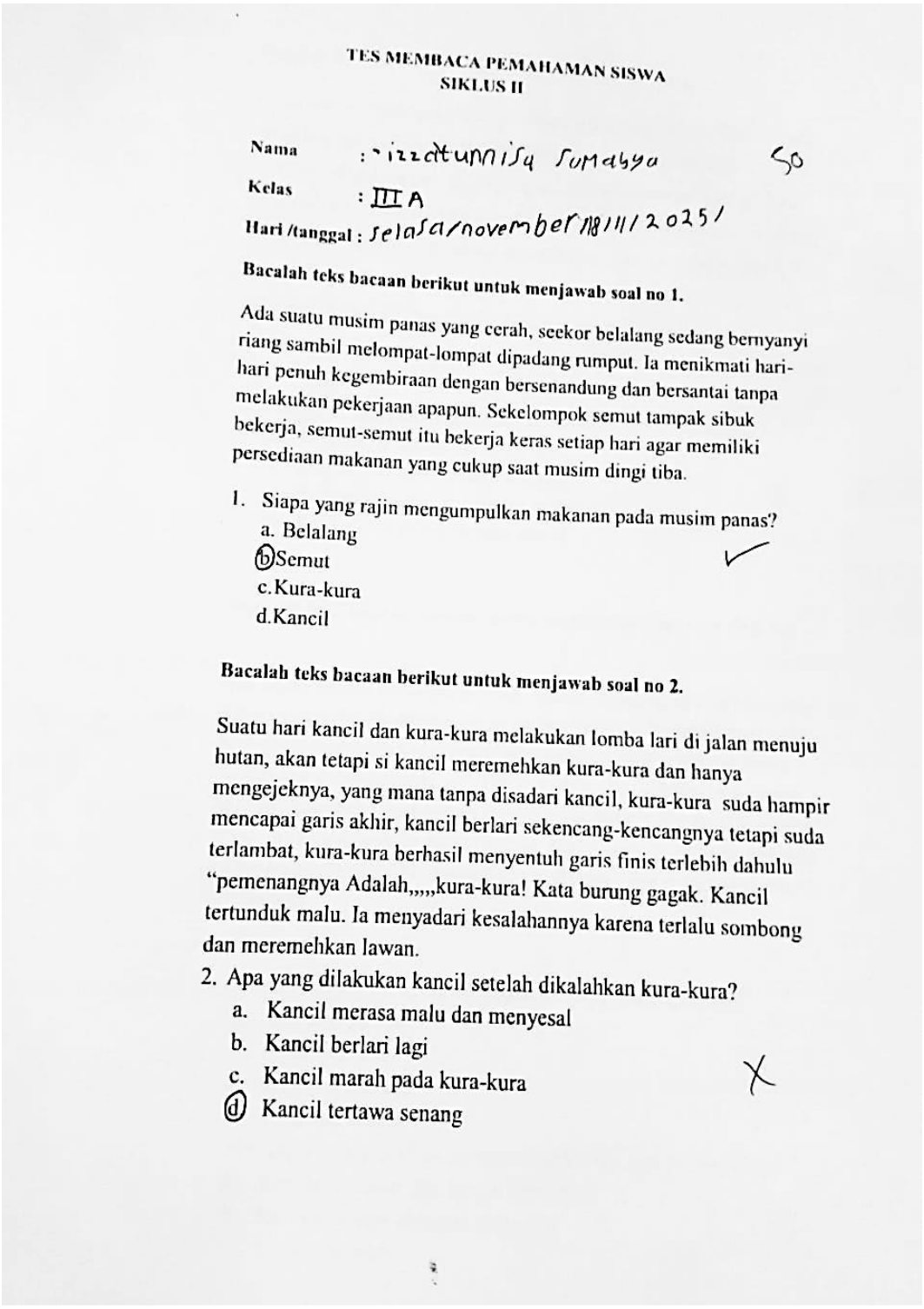
Disebuah Sungai besar hiduplah seekor buaya yang rakus, yang sedang memburu mangsanya sampai membuat ia kenyang dan tidak bisa berbuat apa- apa lagi saat itu, datanglah seorang pemburu dari hulu Sungai melihat buaya yang lemah dan tak berdaya pemburu itu berhasil menangkapnya dengan mudah buaya pun menyesal tetapi sudah terlambat jika saja ia tidak terlalu rakus ia masih bisa lari atau bersembunyi.

9. Mengapa buaya mendapat kesulitan diakhir cerita?
   a. Karena ia ditolong hewan lain
   b. Karena ia rakus dan tidak mau berbagi
   c. Karena ia rajin berburu
   d. Karena ia suka menolong
10. Bagaimana akhir kisah buaya yang rakus?
   a. Buaya disukai semua hewan
   b. Buaya menyesal karena rakus
   c. Buaya mendapat banyak makanan
   d. Buaya jadi pemimpi hutan

Sumber: *Buku paket Bahasa Indonesia kelas III A.*

Lampiran 4. Lembar hasil tes siklus II

LEMBAR HASIL TES SIKLUS II
NILAI RENDAH



TES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
SIKLUS II

Nama : rizzatunnisa sumadya 80
Kelas : III A
Hari /tanggal : selasa/november/18/11/2025/

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 1.

Ada suatu musim panas yang cerah, seekor belalang sedang bernyanyi riang sambil melompat-lompat dipadang rumput. Ia menikmati hari-hari penuh kegembiraan dengan bersenandung dan bersantai tanpa melakukan pekerjaan apapun. Sekelompok semut tampak sibuk bekerja, semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingi tiba.

1. Siapa yang rajin mengumpulkan makanan pada musim panas?
   a. Belalang
   (b) Semut ✓
   c. Kura-kura
   d. Kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 2.

Suatu hari kancil dan kura-kura melakukan lomba lari di jalan menuju hutan, akan tetapi si kancil meremehkan kura-kura dan hanya mengejeknya, yang mana tanpa disadari kancil, kura-kura suda hampir mencapai garis akhir, kancil berlari sekencang-kencangnya tetapi suda terlambat, kura-kura berhasil menyentuh garis finis terlebih dahulu "pemenangnya Adalah,,,,,kura-kura! Kata burung gagak. Kancil tertunduk malu. Ia menyadari kesalahannya karena terlalu sombong dan meremehkan lawan.

2. Apa yang dilakukan kancil setelah dikalahkan kura-kura?
   a. Kancil merasa malu dan menyesal
   b. Kancil berlari lagi
   c. Kancil marah pada kura-kura X
   (d) Kancil tertawa senang

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 3.

Suatu hari, serigala yang baik hati ingin menolong seekor rubah namun rubah berniat menyerang serigala tetapi, untunglah kelinci yang pernah ditolong serigala segera datang Bersama hewan- hewan lain. Mereka menghadang rubah agar tidak berbuat jahat " Pergilah, rubah! Jangan menganggu serigala. Ia Adalah sahabat kami" teriak kelinci. Sejak itu semua hewan dihutan semakin percaya dan saying pada serigala yang baik hati. Mereka hidup rukun Bersama, saling bantu dan tidak lagi saling menakuti

3. Kapan serigala mendapat julukan sebagai hewan yang baik hati?
   a. Sebelum ia masuk ke hutan
   b. Saat ia berkelahi dengan buaya
   c. Setelah ia menolong hewan-hewan yang kesulitan
   d. Ketika ia bersaing dengan kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 4 dan 5.

Ada suatu musim panas yang cerah, seekor belalang sedang bernyanyi riang sambil melompat-lompat di padang rumput. Ia menikmati hari-hari penuh kegembiraan dengan bersenandung dan bersantai tanpa melakukan pekerjaan apa pun.Tak jauh dari situ, sekelompok semut tampak sibuk bekerja. Mereka mengangkut butir-butir makanan kecil untuk dibawa masuk ke dalam sarang. Semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.

4. Dimana semut menyimpan makanan yang dikumpulkan?
   a. Didalam pohon
   b. Dibawah batu
   c. Disarang burung
   d. Dirumah semut
5. Mengapa belalang tidak memiliki makanan saat musim dingin?
   a. Karena ia malas dan hanya bernyanyi
   b. Karena ia lupa mencari makanan
   c. Karena ia sakit

d. Karena semut mengambil makanannya

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 6 dan 7.

Disebuah Sungai besar yang airnya jernih, hiduplah seekor buaya besar. Buaya ini terkenal rakus dan tidak perna puas. Ia selalu ingin memakan semua yang ada didepannya, meski sebenarnya ia sudah kenyang.Suatu hari, buaya sedang berjemur ditepi Sungai. Seekor ikan besar berenang didekatnya. Tanpa piker Panjang, buaya langsung menerkam dan memakannya. Perutnya sudah kenyang, tetapi matanya masih mencari mangsa lain.

6. Bagaimana akibat dari sifat rakus buaya?
   a. Ia hidup sendirian dan kesepian
   b. Ia semakin kuat
   c. Ia menjadi terkenal
   d. Ia disukai hewan lain
7. Siapa yang terkenal rakus dalam cerita "Buaya yang Rakus"?
   a. Kancil
   b. Buaya
   c. Belalang
   d. Serigala

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 8.

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor serigala. Berbeda dengan serigala lainnya yang buas, serigala ini memiliki hati yang lembut. Ia tidak suka berburu dengan cara menyakiti hewan lain. Serigala itu lebih suka mencari buah-buahan, akar, atau sisa makanan yang ia temui di hutan.

8. Bagaimana sikap serigala terhadap hewan-hewan lain?
   a. Ia suka menolong dengan iklas
   b. Ia suka meremehkan
   c. Ia suka berbohong
   d. Ia suka mengambil makanan

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 9.

Pada musim panas yang cerah sekelompok semut mulai mengumpulkan makanannya, untuk persiapan musim dingin yang akan tiba. Semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.Belalang yang melihat hal itu pun tertawa dan berkata,"Wahai semut, kenapa

kalian begitu sibuk? Lihatlah aku, aku bisa bernyanyi dan bersenang-senang sepanjang hari.

9. Kapan semut mulai mengumpulkan makanan?
   a. Saat musim hujan
   b. Saat musim panas
   c. Saat musim dingin
   d. Saat malam hari

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 10.

Perlombaan antara kancil dan kura-kura yang dilakukan di jalan menuju hutan, yang mana perlombaan itu sedang berlangsung. di tengah perjalanan iya melihat lawannya tertinggal, kancil tertawa. "Ah, kura-kura itu pasti lama sekali. Lebih baik aku istrahat sebentar dibawah pohon ini". Kancil pun tertidur lelap. Sementara itu, kura-kura terus berjalan perlahan tapi pasti. Ia tidak berhenti, walaupun kakinya mulai lelah. Tanpa disadari kancil, kura-kura akhirnya melewatinya

10. Mengapa kura-kura bisa menang melawan kancil?
    a. Karena kura-kura lebih cepat
    b. Karena kura-kura tekun dan tidak menyerah
    c. Karena kura-kura dibantu hewan lain
    d. Karena kancil tidak ikut lomba

Sumber : *Buku Paket Bahasa Indonesia kelas III A.*

NILAI SEDANG

TES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
SIKLUS II

Nama : ilmia.

Kelas : 3A.

Hari /tanggal : Selasa/18-11-2025.

80

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 1.

Ada suatu musim panas yang cerah, seekor belalang sedang bernyanyi riang sambil melompat-lompat dipadang rumput. Ia menikmati hari-hari penuh kegembiraan dengan bersenandung dan bersantai tanpa melakukan pekerjaan apapun. Sekelompok semut tampak sibuk bekerja, semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingi tiba.

1. Siapa yang rajin mengumpulkan makanan pada musim panas?
   a. Belalang
   b.Semut
   c.Kura-kura
   d.Kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 2.

Suatu hari kancil dan kura-kura melakukan lomba lari di jalan menuju hutan, akan tetapi si kancil meremehkan kura-kura dan hanya mengejeknya, yang mana tanpa disadari kancil, kura-kura suda hampir mencapai garis akhir, kancil berlari sekencang-kencangnya tetapi suda terlambat, kura-kura berhasil menyentuh garis finis terlebih dahulu "pemenangnya Adalah,,,,,kura-kura! Kata burung gagak. Kancil tertunduk malu. Ia menyadari kesalahannya karena terlalu sombong dan meremehkan lawan.

2. Apa yang dilakukan kancil setelah dikalahkan kura-kura?
   a. Kancil merasa malu dan menyesal
   b. Kancil berlari lagi
   c. Kancil marah pada kura-kura
   d. Kancil tertawa senang

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 3.

Suatu hari, serigala yang baik hati ingin menolong seekor rubah namun rubah berniat menyerang serigala tetapi, untunglah kelinci yang pernah ditolong serigala segera datang Bersama hewan- hewan lain. Mereka menghadang rubah agar tidak berbuat jahat " Pergilah, rubah! Jangan menganggu serigala. Ia Adalah sahabat kami" teriak kelinci. Sejak itu semua hewan dihutan semakin percaya dan saying pada serigala yang baik hati. Mereka hidup rukun Bersama, saling bantu dan tidak lagi saling menakuti

3. Kapan serigala mendapat julukan sebagai hewan yang baik hati?
   a. Sebelum ia masuk ke hutan
   b. Saat ia berkelahi dengan buaya ✓
   c. Setelah ia menolong hewan-hewan yang kesulitan
   d. Ketika ia bersaing dengan kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 4 dan 5.

Ada suatu musim panas yang cerah, seekor belalang sedang bernyanyi riang sambil melompat-lompat di padang rumput. Ia menikmati hari-hari penuh kegembiraan dengan bersenandung dan bersantai tanpa melakukan pekerjaan apa pun.Tak jauh dari situ, sekelompok semut tampak sibuk bekerja. Mereka mengangkut butir-butir makanan kecil untuk dibawa masuk ke dalam sarang. Semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.

4. Dimana semut menyimpan makanan yang dikumpulkan?
   a. Didalam pohon
   b. Dibawah batu
   c. Disarang burung ✓
   d. Dirumah semut
5. Mengapa belalang tidak memiliki makanan saat musim dingin?
   a. Karena ia malas dan hanya bernyanyi
   b. Karena ia lupa mencari makanan ✓
   c. Karena ia sakit

d. Karena semut mengambil makanannya

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 6 dan 7.

Disebuah Sungai besar yang airnya jernih, hiduplah seekor buaya besar. Buaya ini terkenal rakus dan tidak perna puas. Ia selalu ingin memakan semua yang ada didepannya, meski sebenarnya ia sudah kenyang.Suatu hari, buaya sedang berjemur ditepi Sungai. Seekor ikan besar berenang didekatnya. Tanpa piker Panjang, buaya langsung menerkam dan memakannya. Perutnya sudah kenyang, tetapi matanya masih mencari mangsa lain.

6. Bagaimana akibat dari sifat rakus buaya?
   a. Ia hidup sendirian dan kesepian
   b. Ia semakin kuat
   c. Ia menjadi terkenal
   d. Ia disukai hewan lain
7. Siapa yang terkenal rakus dalam cerita "Buaya yang Rakus""?
   a. Kancil
   b. Buaya
   c. Belalang
   d. Serigala

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 8.

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor serigala. Berbeda dengan serigala lainnya yang buas, serigala ini memiliki hati yang lembut. Ia tidak suka berburu dengan cara menyakiti hewan lain. Serigala itu lebih suka mencari buah-buahan, akar, atau sisa makanan yang ia temui di hutan.

8. Bagaimana sikap serigala terhadap hewan-hewan lain?
   a. Ia suka menolong dengan iklas
   b. Ia suka meremehkan
   c. Ia suka berbohong
   d. Ia suka mengambil makanan

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 9.

Pada musim panas yang cerah sekelompok semut mulai mengumpulkan makanannya, untuk persiapan musim dingin yang akan tiba. Semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.Belalang yang melihat hal itu pun tertawa dan berkata,"Wahai semut, kenapa

kalian begitu sibuk? Lihatlah aku, aku bisa bernyanyi dan bersenang-senang sepanjang hari.

9. Kapan semut mulai mengumpulkan makanan?
   a. Saat musim hujan
   b. Saat musim panas
   c. Saat musim dingin
   d. Saat malam hari

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 10.

Perlombaan antara kancil dan kura-kura yang dilakukan di jalan menuju hutan, yang mana perlombaan itu sedang berlangsung. di tengah perjalanan iya melihat lawannya tertinggal, kancil tertawa. "Ah, kura-kura itu pasti lama sekali. Lebih baik aku istrahat sebentar dibawah pohon ini". Kancil pun tertidur lelap. Sementara itu, kura-kura terus berjalan perlahan tapi pasti. Ia tidak berhenti, walaupun kakinya mulai lelah. Tanpa disadari kancil, kura-kura akhirnya melewatinya

10. Mengapa kura-kura bisa menang melawan kancil?
    a. Karena kura-kura lebih cepat
    b. Karena kura-kura tekun dan tidak menyerah
    c. Karena kura-kura dibantu hewan lain
    d. Karena kancil tidak ikut lomba

Sumber : *Buku Paket Bahasa Indonesia kelas III A.*

NILAI TERTINGGI

TES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
SIKLUS II

Nama :Muhammad RAYYan Rante kata
Kelas :3.A
Hari /tanggal :Selas. 18-11-2025

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 1.

Ada suatu musim panas yang cerah, seekor belalang sedang bernyanyi riang sambil melompat-lompat dipadang rumput. Ia menikmati hari-hari penuh kegembiraan dengan bersenandung dan bersantai tanpa melakukan pekerjaan apapun. Sekelompok semut tampak sibuk bekerja, semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.

1. Siapa yang rajin mengumpulkan makanan pada musim panas?
   a. Belalang
   b. Semut
   c. Kura-kura
   d. Kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 2.

Suatu hari kancil dan kura-kura melakukan lomba lari di jalan menuju hutan, akan tetapi si kancil meremehkan kura-kura dan hanya mengejeknya, yang mana tanpa disadari kancil, kura-kura suda hampir mencapai garis akhir, kancil berlari sekencang-kencangnya tetapi suda terlambat, kura-kura berhasil menyentuh garis finis terlebih dahulu "pemenangnya Adalah,,,,,kura-kura! Kata burung gagak. Kancil tertunduk malu. Ia menyadari kesalahannya karena terlalu sombong dan meremehkan lawan.

2. Apa yang dilakukan kancil setelah dikalahkan kura-kura?
   a. Kancil merasa malu dan menyesal
   b. Kancil berlari lagi
   c. Kancil marah pada kura-kura
   d. Kancil tertawa senang

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 3.

Suatu hari, serigala yang baik hati ingin menolong seekor rubah namun rubah berniat menyerang serigala tetapi, untunglah kelinci yang pernah ditolong serigala segera datang Bersama hewan- hewan lain. Mereka menghadang rubah agar tidak berbuat jahat " Pergilah, rubah! Jangan menganggu serigala. Ia Adalah sahabat kami" teriak kelinci. Sejak itu semua hewan dihutan semakin percaya dan saying pada serigala yang baik hati. Mereka hidup rukun Bersama, saling bantu dan tidak lagi saling menakuti

3. Kapan serigala mendapat julukan sebagai hewan yang baik hati?
   a. Sebelum ia masuk ke hutan
   b. Saat ia berkelahi dengan buaya
   c. Setelah ia menolong hewan-hewan yang kesulitan
   d. Ketika ia bersaing dengan kancil

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 4 dan 5.

Ada suatu musim panas yang cerah, seekor belalang sedang bernyanyi riang sambil melompat-lompat di padang rumput. Ia menikmati hari-hari penuh kegembiraan dengan bersenandung dan bersantai tanpa melakukan pekerjaan apa pun.Tak jauh dari situ, sekelompok semut tampak sibuk bekerja. Mereka mengangkut butir-butir makanan kecil untuk dibawa masuk ke dalam sarang. Semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.

4. Dimana semut menyimpan makanan yang dikumpulkan?
   a. Didalam pohon
   b. Dibawah batu
   c. Disarang burung
   d. Dirumah semut
5. Mengapa belalang tidak memiliki makanan saat musim dingin?
   a. Karena ia malas dan hanya bernyanyi
   b. Karena ia lupa mencari makanan
   c. Karena ia sakit

d. Karena semut mengambil makanannya

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 6 dan 7.

Disebuah Sungai besar yang airnya jernih, hiduplah seekor buaya besar. Buaya ini terkenal rakus dan tidak perna puas. Ia selalu ingin memakan semua yang ada didepannya, meski sebenarnya ia sudah kenyang.Suatu hari, buaya sedang berjemur ditepi Sungai. Seekor ikan besar berenang didekatnya. Tanpa piker Panjang, buaya langsung menerkam dan memakannya. Perutnya sudah kenyang, tetapi matanya masih mencari mangsa lain.

6. Bagaimana akibat dari sifat rakus buaya?
   a. Ia hidup sendirian dan kesepian
   b. Ia semakin kuat
   c. Ia menjadi terkenal
   d. Ia disukai hewan lain
7. Siapa yang terkenal rakus dalam cerita "Buaya yang Rakus"?
   a. Kancil
   b. Buaya
   c. Belalang
   d. Serigala

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 8.

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor serigala. Berbeda dengan serigala lainnya yang buas, serigala ini memiliki hati yang lembut. Ia tidak suka berburu dengan cara menyakiti hewan lain. Serigala itu lebih suka mencari buah-buahan, akar, atau sisa makanan yang ia temui di hutan.

8. Bagaimana sikap serigala terhadap hewan-hewan lain?
   a. Ia suka menolong dengan iklas
   b. Ia suka meremehkan
   c. Ia suka berbohong
   d. Ia suka mengambil makanan

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 9.

Pada musim panas yang cerah sekelompok semut mulai mengumpulkan makanannya, untuk persiapan musim dingin yang akan tiba. Semut-semut itu bekerja keras setiap hari agar memiliki persediaan makanan yang cukup saat musim dingin tiba.Belalang yang melihat hal itu pun tertawa dan berkata,"Wahai semut, kenapa

kalian begitu sibuk? Lihatlah aku, aku bisa bernyanyi dan bersenang-senang sepanjang hari.

9. Kapan semut mulai mengumpulkan makanan?
   a. Saat musim hujan
   b. Saat musim panas
   c. Saat musim dingin
   d. Saat malam hari

Bacalah teks bacaan berikut untuk menjawab soal no 10.

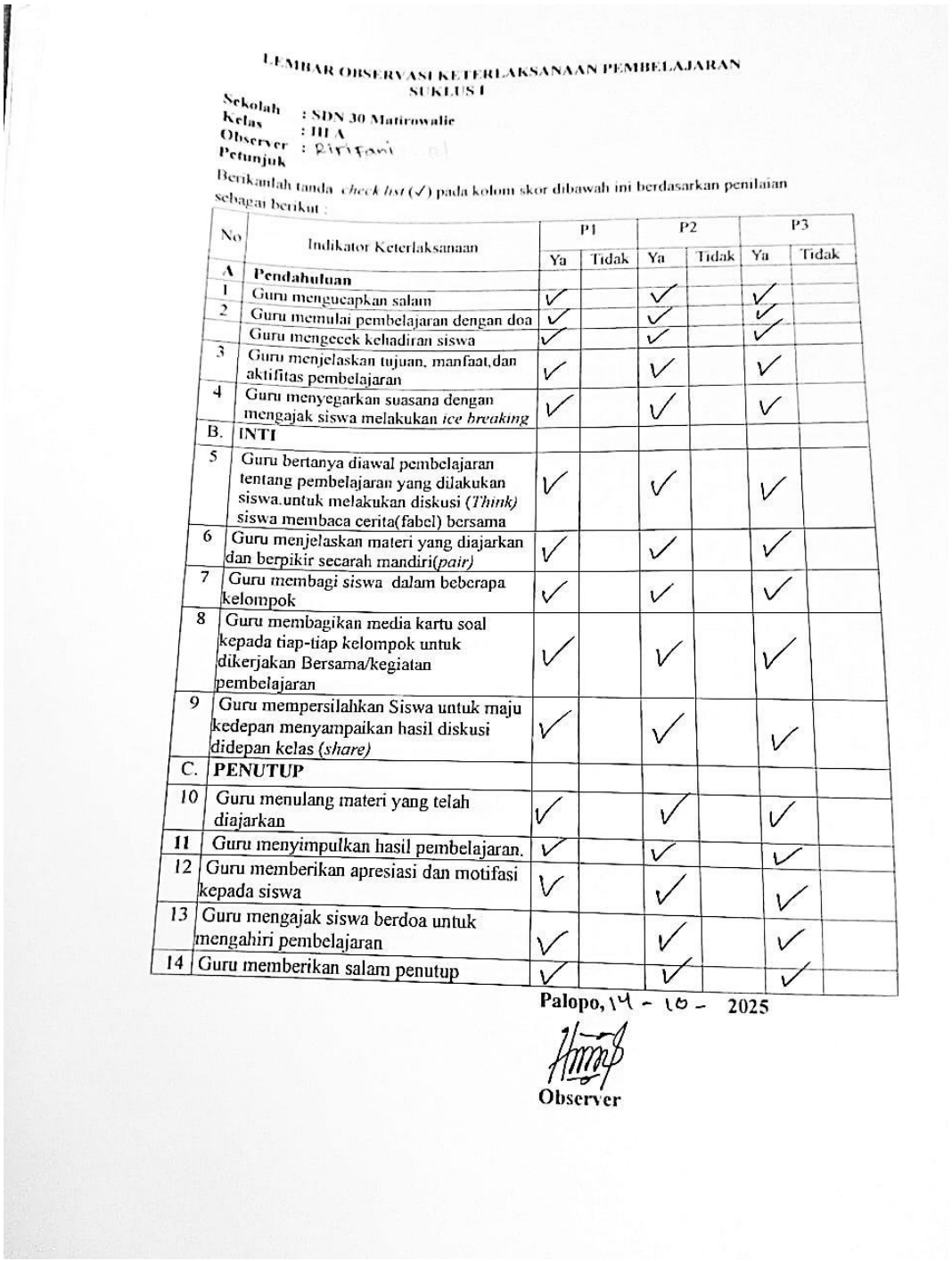
Perlombaan antara kancil dan kura-kura yang dilakukan di jalan menuju hutan, yang mana perlombaan itu sedang berlangsung. di tengah perjalanan iya melihat lawannya tertinggal, kancil tertawa. "Ah, kura-kura itu pasti lama sekali. Lebih baik aku istrahat sebentar dibawah pohon ini". Kancil pun tertidur lelap. Sementara itu, kura-kura terus berjalan perlahan tapi pasti. Ia tidak berhenti, walaupun kakinya mulai lelah. Tanpa disadari kancil, kura-kura akhirnya melewatinya

10. Mengapa kura-kura bisa menang melawan kancil?
    a. Karena kura-kura lebih cepat
    b. Karena kura-kura tekun dan tidak menyerah
    c. Karena kura-kura dibantu hewan lain
    d. Karena kancil tidak ikut lomba

Sumber : *Buku Paket Bahasa Indonesia kelas III A.*

Lampiran 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I



LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SUKLUS I

Sekolah : SDN 30 Matirowalie
Kelas : III A
Observer : Rayyani
Petunjuk

Berikanlah tanda *check list* (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian sebagai berikut :

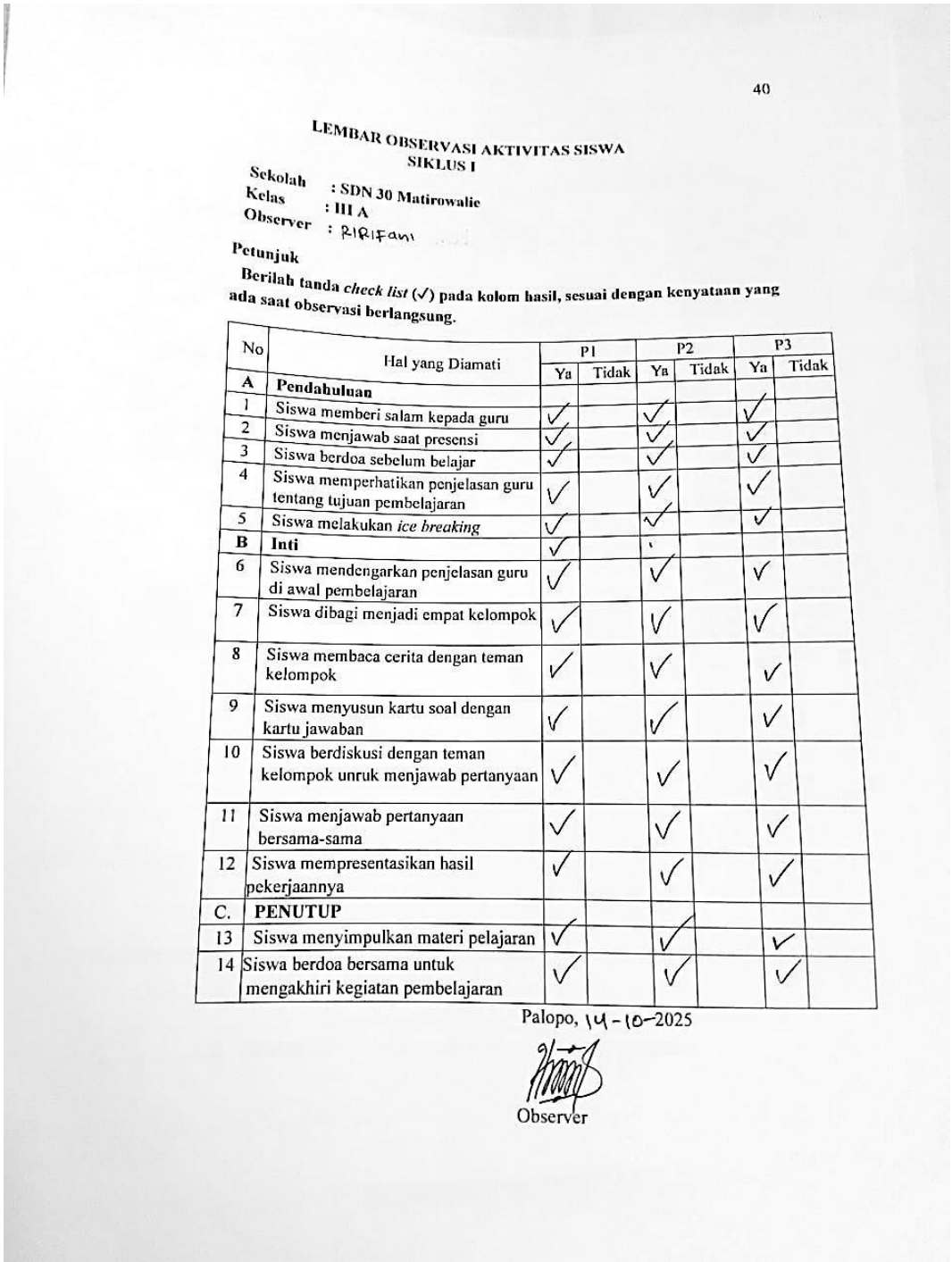
No	Indikator Keterlaksanaan	P1		P2		P3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A	**Pendahuluan**						
1	Guru mengucapkan salam	✓		✓		✓	
2	Guru memulai pembelajaran dengan doa	✓		✓		✓	
	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		✓		✓	
3	Guru menjelaskan tujuan, manfaat,dan aktifitas pembelajaran	✓		✓		✓	
4	Guru menyegarkan suasana dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking*	✓		✓		✓	
B.	**INTI**						
5	Guru bertanya diawal pembelajaran tentang pembelajaran yang dilakukan siswa.untuk melakukan diskusi (*Think*) siswa membaca cerita(fabel) bersama	✓		✓		✓	
6	Guru menjelaskan materi yang diajarkan dan berpikir secarah mandiri(*pair*)	✓		✓		✓	
7	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓		✓		✓	
8	Guru membagikan media kartu soal kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan Bersama/kegiatan pembelajaran	✓		✓		✓	
9	Guru mempersilahkan Siswa untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusi didepan kelas (*share*)	✓		✓		✓	
C.	**PENUTUP**						
10	Guru menulang materi yang telah diajarkan	✓		✓		✓	
11	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	✓		✓		✓	
12	Guru memberikan apresiasi dan motifasi kepada siswa	✓		✓		✓	
13	Guru mengajak siswa berdoa untuk mengahiri pembelajaran	✓		✓		✓	
14	Guru memberikan salam penutup	✓		✓		✓	

Palopo, 14 - 10 - 2025

Observer

Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I



40

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

Sekolah : SDN 30 Matirowalie
Kelas : III A
Observer : RIRIFani

Petunjuk

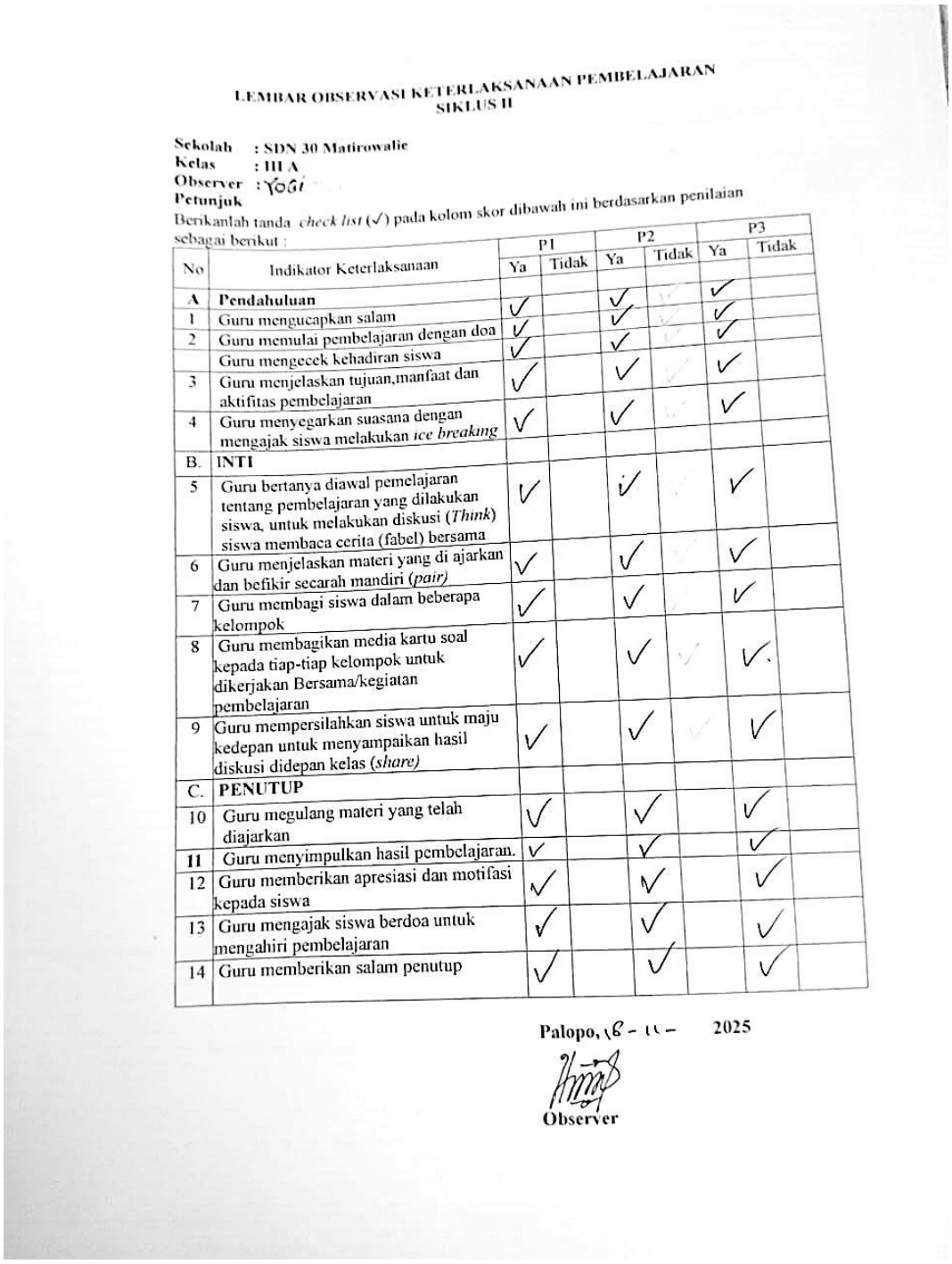
Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom hasil, sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

No	Hal yang Diamati	P1		P2		P3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A	**Pendahuluan**						
1	Siswa memberi salam kepada guru	✓		✓		✓	
2	Siswa menjawab saat presensi	✓		✓		✓	
3	Siswa berdoa sebelum belajar	✓		✓		✓	
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	✓		✓		✓	
5	Siswa melakukan *ice breaking*	✓		✓		✓	
B	**Inti**	✓		✓			
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru di awal pembelajaran	✓		✓		✓	
7	Siswa dibagi menjadi empat kelompok	✓		✓		✓	
8	Siswa membaca cerita dengan teman kelompok	✓		✓		✓	
9	Siswa menyusun kartu soal dengan kartu jawaban	✓		✓		✓	
10	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok unruk menjawab pertanyaan	✓		✓		✓	
11	Siswa menjawab pertanyaan bersama-sama	✓		✓		✓	
12	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya	✓		✓		✓	
C.	**PENUTUP**						
13	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓		✓		✓	
14	Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓		✓		✓	

Palopo, 14-10-2025

Observer

HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II



LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah : SDN 30 Matirowalie
Kelas : III A
Observer : Yogi
Petunjuk

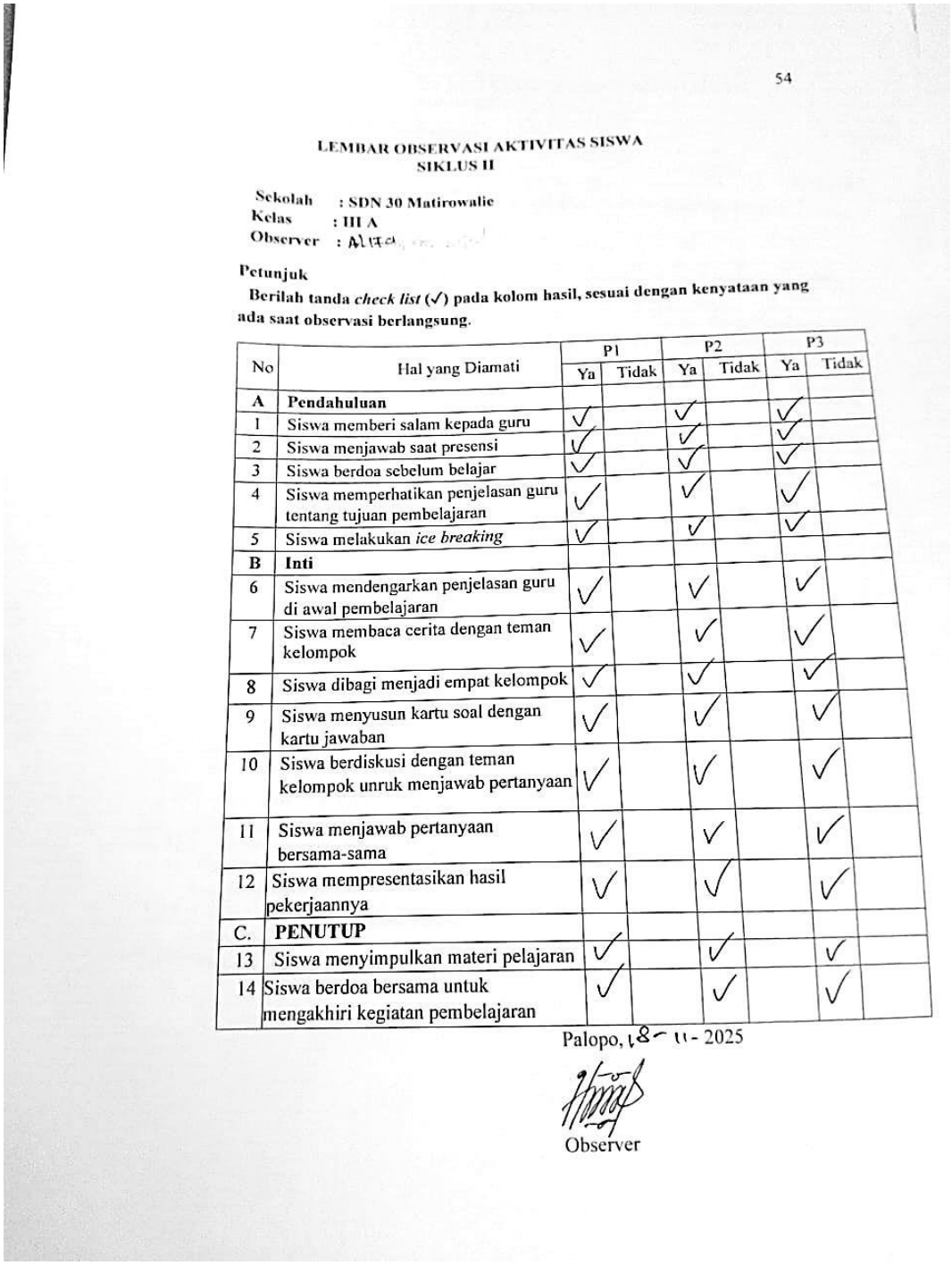
Berikanlah tanda *check list* (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian sebagai berikut :

No	Indikator Keterlaksanaan	P1		P2		P3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A	**Pendahuluan**						
1	Guru mengucapkan salam	✓		✓		✓	
2	Guru memulai pembelajaran dengan doa	✓		✓		✓	
	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		✓		✓	
3	Guru menjelaskan tujuan,manfaat dan aktifitas pembelajaran	✓		✓		✓	
4	Guru menyegarkan suasana dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking*	✓		✓		✓	
B.	**INTI**						
5	Guru bertanya diawal pemelajaran tentang pembelajaran yang dilakukan siswa, untuk melakukan diskusi (*Think*) siswa membaca cerita (fabel) bersama	✓		✓		✓	
6	Guru menjelaskan materi yang di ajarkan dan befikir secarah mandiri (*pair)*	✓		✓		✓	
7	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓		✓		✓	
8	Guru membagikan media kartu soal kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan Bersama/kegiatan pembelajaran	✓		✓		✓	
9	Guru mempersilahkan siswa untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas (*share)*	✓		✓		✓	
C.	**PENUTUP**						
10	Guru megulang materi yang telah diajarkan	✓		✓		✓	
11	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	✓		✓		✓	
12	Guru memberikan apresiasi dan motifasi kepada siswa	✓		✓		✓	
13	Guru mengajak siswa berdoa untuk mengahiri pembelajaran	✓		✓		✓	
14	Guru memberikan salam penutup	✓		✓		✓	

Palopo, 18 – 11 – 2025

Observer

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II



54

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

Sekolah : SDN 30 Matirowalie
Kelas : III A
Observer : Alfa

Petunjuk

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom hasil, sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

No	Hal yang Diamati	P1		P2		P3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A	**Pendahuluan**						
1	Siswa memberi salam kepada guru	✓		✓		✓	
2	Siswa menjawab saat presensi	✓		✓		✓	
3	Siswa berdoa sebelum belajar	✓		✓		✓	
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	✓		✓		✓	
5	Siswa melakukan *ice breaking*	✓		✓		✓	
B	**Inti**						
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru di awal pembelajaran	✓		✓		✓	
7	Siswa membaca cerita dengan teman kelompok	✓		✓		✓	
8	Siswa dibagi menjadi empat kelompok	✓		✓		✓	
9	Siswa menyusun kartu soal dengan kartu jawaban	✓		✓		✓	
10	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok unruk menjawab pertanyaan	✓		✓		✓	
11	Siswa menjawab pertanyaan bersama-sama	✓		✓		✓	
12	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya	✓		✓		✓	
C.	**PENUTUP**						
13	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓		✓		✓	
14	Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓		✓		✓	

Palopo, 18 - 11 - 2025

Observer

Lampiran 7. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siklus I & II

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I dan II

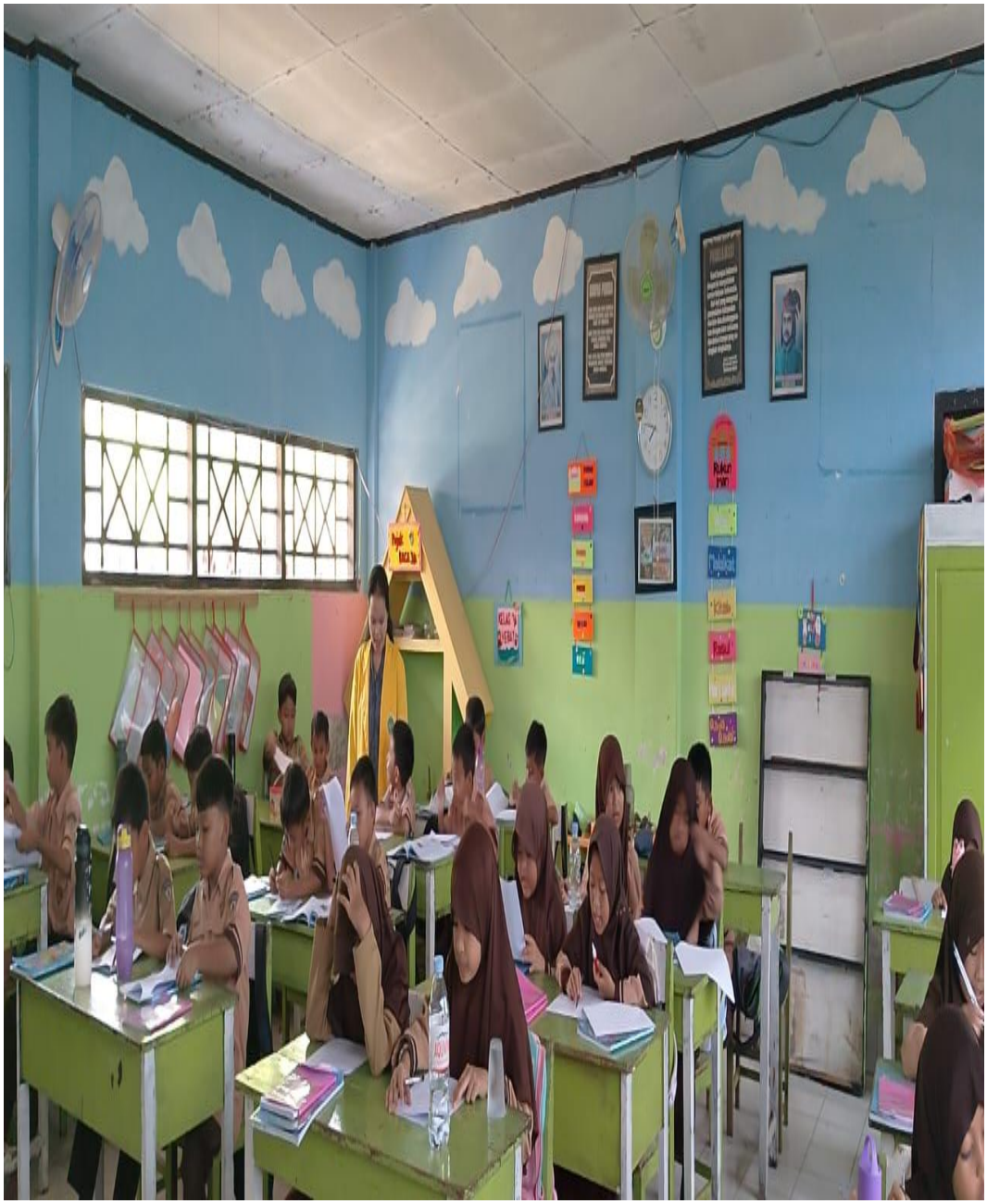
NO	NAMA	KKM	NILAI	
			SIKLUS I	SIKLUS II
1	MAB	75	80	80
2	AZW	75	70	80
3	AR	75	80	100
4	AMZ	75	80	89
5	FA	75	90	80
6	FA	75	100	100
7	HI	75	60	40
8	HAS	75	70	90
9	IYM	75	50	80
10	IS	75	90	50
11	KNK	75	100	100
12	KIY	75	70	100
13	MRP	75	70	100
14	MBA	75	90	90
15	MRAA	75	90	90
16	MFAMI	75	90	100
17	MLAG	75	80	80
18	MRRK	75	80	90
19	MZ	75	100	100
20	NHA	75	100	100
21	OP	75	80	100
22	QAMM	75	90	100
23	RPEK	75	90	100
24	SAR	75	70	90
25	SAE	75	0	100
26	ZKA	75	0	100
27	SA	75	0	80
28	MRMR	75	0	100
29	AZJ	75	0	80
30	AM	75	0	90
JUMLAH			1970	2670
Rata-rata			65,67	89,00
Persentasi ketuntasan			73,30%	93,33%
Nilai terendah			50	40
Nilai tertinggi			100	100
Siswa yang tuntas			25	26
Siswa yang tidak tuntas			5	4

Lampiran 8. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1



Dokumentasi 2. Pembagian Tes Siklus 1



Dokumentasi 3. Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Dokumentasi 4. Pembagian Tes Siklus II.

Lampiran 9. Persuratan

PERSURATAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
Jl. Latammacelling No. 9 B Kota Palopo Sulawesi Selatan
Tlp. 0471-23421 Website http://www.uncp.ac.id

Nomor : 006/FKIP-UNCP/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin melakukan penelitian

Palopo, 02 Oktober 2025

Kepada Yth.
DPMPTSP
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian bagi yang tersebut dibawah ini:

Nama	: Yuni
NIM	: 2101414147
Tempat/Tanggal Lahir	: Burasse, 25 Februari 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Jl Batara Lorong XI
Tempat Penelitian	: SDN 30 Mattirowalie
Waktu Penelitian	: Bulan Oktober 2025

Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan surat izin melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun karya ilmiah **(Skripsi)** yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas III pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 25 Mattirowalie".**

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

an FKIP.

Sune, M.Pd.
NIP. 196501011992031003

Tembusandisampaikankepada yang terhormat:
1. Rektor UNCP (Sebagai Laporan)
2. Arsip

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 30 MATTIROWALIE
Alamat : Jl. Andi Djemma No. 137 ☎ 0471-325960 ✉ 91921 Kel. Salekoe Kec. Wara Timur Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5/121/SDN30

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Sekolah SDN 30 Mattirowalie:

Nama	: HJ JUMRAINI S.Pd.,M.Pd
NIP	: 197103201997032005
Pangkat/Gol	: Pembina IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 30 Mattirowalie

Menerangkan bahwa:

Nama	: Yuni
NIM	: 2101414147
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/ Prodi	: FKIP/ PGSD
Universitas	: Universitas Cokroaminoto Palopo

Telah melakukan Penelitian mulai tanggal s/d14 Oktober - 18 November 2025 pada SD Negeri 30 Mattirowalie dengan judul "***Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas 3 Pada Pembelajran Bahasa Indonesia Di SDN 30 Mattirowalie*** ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaiman mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palopo, 19 November 2025
KEPALA SEKOLAH

HJ JUMRAINI S.Pd.,M.Pd
NIP. 197103201997032005

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODALDAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptspplp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1239/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: **YUNI**
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Malimongan, Kec. Seko, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2101414147

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL UNTUK MENIMGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 30 MATIROWALIE

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 30 MATTIROWALIE PALOPO
Lamanya Penelitian	: 3 Oktober 2025 s.d. 31 Desember 2026

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 3 Oktober 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:
1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instasi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)